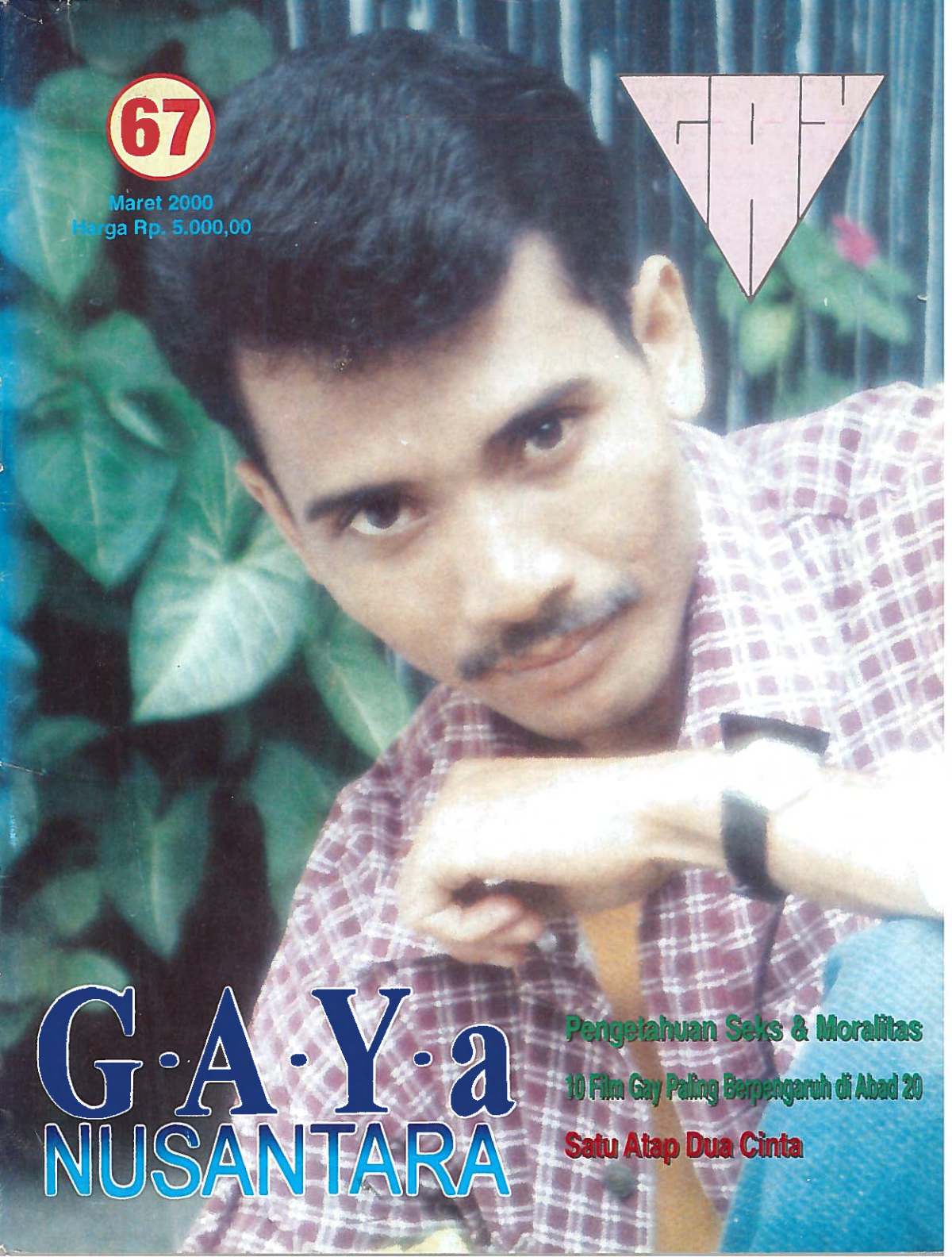

67
Maret 2000
Harga Rp. 5.000,00
G·A·Y·a
NUSANTARA
Pengetahuan Seks & Moralitas
10 Film Gay Paling Berpengaruh di Abad 20
Satu Atap Dua Cinta

Apakah aku gay? Bagaimanakah aku bisa kenal gay lain? Di manakah gay berkumpul di kotaku? Bagaimanakah aku bisa memberitahu keluarga dan kawan-kawan? Aku ingin punya pacar—bagaimanakah caranya? Keluargaku mendesak aku kawin—tolong! Pacarku kawin sama ceweq—lalu aku bagaimana? Bagaimanakah supaya aku tidak kena AIDS? Bagaimanakah caranya main yang aman? Apakah mengisap penis dan menelan sperma itu aman? Bagaimanakah cara memakai kondom yang tepat?

TELEPON SAJA

HOTLINE G.N.

(HOTLINE GAY NASIONAL)

(031) 593 4924

SENIN DAN JUMAT:

PKL 03.00 SORE–09.00 MALAM W.I.B.

Kerahasiaan dijamin! Dilayani sesama gay!

BUKU SERI

G·A·Y·a NUSANTARA

Nº 67 ~ MARET 2000

Penerbit: *GAYa NUSANTARA (GN).* GN terdiri dari: *Awan; Dédé Oetomo; Ibhoed; Rajasa Mahardika; Rizal Iwan; Ruddy Mustapha; Suhartono.* Alamat redaksi dan sirkulasi: *Jalan Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112, ✆ (031) 593-4924, Fax (031) 599-3569, e-mail: <gayanusa@ilga.org>, homepage: http://welcome.to/gaya.* Harga eceran: *Rp5.000,00.* Harga untuk kiriman per pos (seluruh Indonesia): *Rp6.000, 00.* Rekening Bank: *Bank Bali Cabang Pembantu Sutorejo, Surabaya, No. 291-414-9323 (u.p. Dédé Oetomo).* Isi buku seri *GAYa NUSANTARA* belum tentu sama dengan pandangan organisasi *GAYa NUSANTARA.* Tercantumnya nama atau foto seseorang dalam *GAYa NUSANTARA* tidak menunjukkan seksualitas tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eksemplar nomor yang memuat sumbangannya. Sumbangan yang tidak termuat hanya akan dikembalikan apabila disertai perangko balasan secukupnya. Sedapat-dapatnya jangan kirimkan naskah atau ilustrasi asli. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Daftar Isi

	Halaman
Sekapur Sirih	5
Gayung Bersambut	7-12
Kover Kita:	
Arif Yusdianto: "Boleh selingkuh, asal..." oleh Ibhoed (GN)	13-14
Puisi:	
Kita Harus Melangkah oleh Nasser (Bandung)	6
Rudal oleh Aldy (Tanjung Selor)	56
Artikel Pilihan:	
10 Film Gay Paling Berpengaruh Di Abad 20 oleh Rizal Iwan (Jakarta)	15-24
Pengetahuan Seks & Moralitas Dalam Konteks Gay oleh Martin RS (Yogya)	29-34
13 Pertanyaan Bagi Anda: Apakah Kecanduan Seks Adalah Hal Yang Mustahil? terjemahan Luke Boston MA	47-48
Pengalaman Sejati:	
Satu Atap Dua Cinta oleh Shohib (Yogyakarta)	25-28
Opini:	
Seks, Seks & Seks oleh Demas (Boyolali)	35-36
Keluhan Kita:	
Ditaksir Dosen oleh Tim GN	37-38
Cerpen:	
Matras oleh Rizal Iwan (Jakarta)	39-46
Perkawanan	49-55
Direktori	57-58

Kover Depan: *Arif Yusdianto, Malang.* Foto: Pribadi.

Kover Belakang: *Arif Yusdianto, Malang.* Foto: Pribadi.

(Master diselesaikan 04.02.2000)

SEKAPUR SIRIH

Hallo semuanya, tak terasa sekarang sudah memasuki bulan yang ke tiga di tahun Millenium 2000 ini. Apa kabar semuanya? Semoga selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa. Dan tentunya semakin mantap eksistensinya di dunia gay ini.

Di edisi No. 67 kali ini, boleh dibilang sebagai 'Edisi Seks', karena buku seri GN di edisi ini banyak menyajikan artikel-artikel menarik seputar masalah seks. Ini bukan berarti buku seri GN hanya mengeksploitasi seks semata, melainkan untuk mengajak kita semua memahami tentang seks itu sendiri. Untuk selanjutnya, tentu kalian sendiri yang paling tahu di posisi mana seks ditempatkan dalam kehidupan kalian.

Melalui rubrik ini, GN juga menghimbau kepada rekan-rekan kawula gay semuanya (mungkin ini himbauan yang ke sekian kalinya), agar janganlah bersikap iseng, usil dan jahil yang bisa merugikan orang lain. Sampai saat ini masih saja banyak mereka-mereka yang mengirimkan biodata orang lain ke Perkawanan tanpa seijin orang yang bersangkutan. Sebenarnya apa sih maksud dan tujuannya? Apa 'mereka-mereka' itu akan merasa puas bila teman-temannya sendiri mendapatkan masalah dari ulah iseng mereka itu? Mohon sekali lagi, hentikan perbuatan tercela tersebut. Sudah bukan jamannya lagi, untuk berbuat perilaku seperti itu, karena justru akan menimbuilkan permusuhan dan perpecahan di kalangan kaum gay itu sendiri. Sebaliknya kita harus membina kerukunan dan keakraban di antara kita, karena dengan demikian orang lain (hetero) akan melihat bahwa persatuan di antara kita begitu kuat dan kompaknya, tak mudah digoyahkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Selain itu, redaksi GN juga sering mendapatkan keluhan dari para pelanggan GN, bahwa kiriman buku seri GN terlambat datangnya, bahkan ada juga yang tidak menerima kiriman buku seri GN sama sekali. Untuk hal ini perlu dijelaskan, bahwa buku seri GN selalu terbit di awal bulan (kadang malah akhir bulan sebelumnya). Dan begitu terbit, tentu saja langsung dikirimkan ke para pelanggan setia GN serta agen-agen GN yang ada di berbagai kota. Biasanya kalau lancar, pada minggu pertama setiap bulannya, buku seri GN sudah bisa diterima. Jika terlambat atau tidak sampai sama sekali, mungkin ada masalah dengan pihak kantor posnya. Bila memang ada kiriman buku seri GN yang tidak sampai, tolong segera beritahukan redaksi GN via e-mail atau fax, nanti akan diganti. Akhir kata, semoga GN edisi ini memberikan banyak manfaat bagi kalian semuanya. Selamat menikmati....

▼ IBHOED (GN)

'Kita Harus Melangkah'

dari sepi dan gelap, kering dan sendiri
kita menemukan arti : perkawanan
untuk mengenal dirimu dan diriku
teduh
dunia kita yang utuh
kita belum kehilangan segalanya
masih punya waktu untuk berpacu
masih punya suara untuk mendesah
ah, melangkahlah
dunia akan menangis kalau kita berpisah
mari melangkah, mewujudkan harapan kita
kita pasti mampu
kita harus melangkah

< by: Nasser >

GAYUNG BERSAMBUT ♋

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara *GN* dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja *GN* dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

AGEN GN BARU DI SURABAYA

Bagi kamu-kamu penggemar buku seri GN di kota Surabaya. Selain agen-agen GN terdahulu, sekarang ada satu lagi agen GN terbaru. Kalian bisa hubungi segera alamat berikut ini:

HERRY
[redacted]
SURABAYA
Telp. (031) 5037305

LAMBDA ISTANBUL

Dear friends! The email and post adres of Lambda Istanbul, gay and lesbian grup in Turkey, has changed. It's now 'lamb da@lambdaistanbul.org' (before it was 'turkiye@qrd.org') our new post adres is: MBE 222, 80080 ISTANBUL, TURKEY. Faks is still +90 (212) 224 37 92 in urgent cases (the number is privat) you may use it for telephone calls, too. Greeting from Istanbul Lambda Istanbul Heribert Mürmann http://www.qrd.org/qrd/www/world/europe/turkey/we are working on a new web site at www.lambdaistanbul.org but at the moment its only in Turkish (which has priority for us)

TEMPAT NGEBER BARU DI BANDUNG

Bersama ini saya informasikan tempat-tempat *ngeber* baru di Bandung:

1. Lapangan Anggrek, seberang SMPK Providentia, Jln. Taman Anggrek (Supratman), terutama hari Sabtu dan Minggu malam, gay.
2. Bandung Indah Plaza (BIP), terutama di Studio 21, ramai sore dan malam hari, gay.

VALENT
P.O. Box 6563
BANDUNG 40115

INFO NOVEL GAY

Saya mau ngasih info bagi temen-temen gay yang hobby baca novel karya penulis manca, bahwasanya novel karya Shidney Sheldon yang punya judul 'Morning, Noon, Night' ternyata juga menceritakan kisah cinta antara pria sehati, meski nggak secara keseluruhan tapi menonjol banget. Versi Indonesianya sudah diterbitkan sama Gramedia, judulnya 'Pagi, Siang, Malam'.

FERDY
P.O. Box 68
BANJARNEGARA 53414

HOMEPAGE BARU

Hello teman-teman sehati semuanya, kunjungi homepage baruku ya...di sini : http://dunia2ku.homepage.com. Ini homepage baru yang kubuat untuk teman-teman sehati. Tolong kasih saran ya,,, Oke..met browsing..

WEBSITE IMIGRASI KE AMRIK

This web site might be usefull for you guys who want to stay in the US or have stayed in the US. http://www.lgirtf.org/

GROUP BAND GAY

Melalui rubrik ini, saya ingin mengusulkan agar teman-teman gay ngebikin group band yang semua personilnya harus juga kaum gay. Kalo emang ada temen-temen gay yang bisa main alat musik, kenapa nggak dikembangkan, aku siap jadi vocalnya (asalkan habis bulan Juni, setelah ujian sekolah). Oh ya...buat temen-temen yang punya gambar atau VCD gay yang 'hot', tolong kirimin donk. Pasti nanti aku ganti biayanya.

FAHMI

[redacted]

JEMBER 68184

TOUR BARENG HEMONG

Hi, GN...yang makin hari makin berani aja, aku mau usul ini...gimana kalo setiap akhir pekan atau pada waktu-waktu istimewa tertentu GN ngadain acara Tour Bareng Hemong sekalian jumpa fans. Selain untuk nyalurin 'hobby', juga untuk mempererat jalinan persahabatan yang telah dibina di rubrik Perkawanan. Soalnya kadang-kadang kita suka *boring* juga surat-suratan terus tanpa tahu kapan akan ketemunya, terutama dengan sohib-sohib dari pelosok daerah. Siapa tau sambil menyelam dapat ikan...hi-hi-hi..

SOMEONE DI BANDUNG

E-mail: Indrako@yahoo.com

Untuk Tour Bareng Hemong, GN masih belum ada rencana ngadainnya. Kalo jumpa fans sering tuh, baik di markas GN maupun di berbagai kota. Sebenarnya banyak juga teman-teman di berbagai kota yang ngadain acara seperti yang kamu usulkan, dan biasanya GN ikut berpartisipasi.

BANTAHAN PERKAWANAN

Pada GN. 64, nama saya Zaffarius Kasory dimuat di Perkawanan. Padahal saya tidak pernah merasa mengirimkan biodata ke GN. Itu adalah ulah dan tingkah laku orang-orang yang bermoral bejat dan berhati setan, karena saya ini bukanlah seorang gay. Saya pernah melakukan pengkajian masalah perilaku seksual yang berhubungan dengan kesehatan HIV/AIDS yang diaplikasikan dalam mata kuliah Psikoseksual dan Penyakit Menular Seksual yang merupakan keahlian saya sebagai seorang tenaga pendidik di Universitas Cendrawasih pada Program Studi Ilmu Keperawatan. Mungkin karena kegiatan saya ini, ada orang yang iseng mempermainkan saya. Untuk itu saya mohon agar GN meralat biodata saya di Perkawaan GN.64. Saya sangat terganggu sekali, karena hal ini bisa menjadi problem antara saya dengan keluarga (istri & anak) dan juga

terhadap lingkungan kampus.

ZAFFARIUS [redacted]

Dengan termuatnya bantahan ini, sekaligus merupakan ralat/pembatalan iklan Perkawanannya di GN. 64.

BUKAN RUMAH PERSINGGAHAN

Sehubungan dengan iklan saya di GN edisi 63 & 64, saya banyak mendapatkan surat, baik yang serius atau cuma iseng. Tapi ada banyak juga yang cuma memanfaatkan saja. Sampai saat ini saya sudah melayani 27 orang tamu yang datang ke rumah (mengaku tahu alamat saya dari GN). Mereka tidak beritikad baik untuk berteman, cuma ingin diijinkan nginap semalam saja di rumah saya, dengan alasan kemalaman atau kehabisan uang. Syukur hanya 3 orang saja yang saya kabulkan keinginannya, karena setelah itu mereka tidak ada kabarnya sama sekali. Melalui rubrik ini, saya ingin mengucapkan MAAF sebesar-besarnya buat teman-teman yang telah saya tolak mentah-mentah keinginannya itu. Karena saya inginkan persahabatan yang sejati, dan rumah saya bukanlah RUMAH PERSINGGAHAN yang bisa ditempati setiap saat dengan seenaknya. Sekalian juga di sini saya tegaskan bahwa saya juga mengundurkan diri dari Perkawanan GN.

AGUS/EDDY

[redacted]

BATU-MALANG 65312

INGIN PUNYA PACAR

Dear GN, lewat rubrik ini aku ingin tanya dimana bisa beli buku GN di Medan. Soalnya kalau beli ke Surabaya kejauhan. Selain itu aku juga pengen punya pacar, soalnya selama ini belum pernah ngerasain gimana pacaran itu. Rasanya pacaran itu kayak apa sih? Terus, caranya mendapatkan pacar itu gimana? Bagi yang pengen menanggapi, silakan....

FARIZAL [redacted]

[redacted]

[redacted]

MEDAN 202233

Agen GN di Medan: Galatea PKBI Sum-Ut, Jln. Multatuli No. 34 X.

TELEPON INTERNASIONAL MURAH

Ada kabar gembira buat Anda yang sering berhubungan ke luar negeri melalui telepon. Sekarang anda dapat menghemat biaya telepon Internasional anda 40-60%, yaitu dengan menggunakan jasa layanan Callback System dari USA Global Link. Di mana anda bisa menelpon dengan menggunakan line telepon Amerika yang terkenal paling murah di seluruh dunia. Anda tidak perlu membeli alat tambahan dan caranyapun sangat mudah. Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi kami:

HERI [redacted]

Telp. (021) 5682676/HP. 081-1814042

E-mail: heri1@indosat.net.id

TAWARAN KE FLORIDA

Kalo ada yang mau ke Amrik, bisa kontak sama aku, lebih bagus lagi kalo mau ke Florida. Pokoknya *room & board* gratis. Cuman kalo mau *sight-seeing*, hanya bisa pada hari libur saja. Bisa juga kalo *coming over*-nye di-*planning* dengan

baik, supaya pas dengan hari liburku, yaitu *summer and winter*.

JACKO
jacko4u@webtv.net

MEMBUTUHKAN BIAYA KULIAH

Saya seorang mahasiswa semester 5 di salah satu PTS, mempunyai problem tentang biaya kuliah yang tak seberapa. Bapak saya meninggal sejak kecil. Selama ini kakak yang menanggung biaya kuliah saya. Tetapi sekarang kakak telah menikah dan punya anak, sehingga biaya kuliah untuk saya dihentikan. Saat ini saya bekerja sebagai tenaga pengajar honorer yang gajinya jauh dari cukup untuk membiayai kuliah saya. Melalui rubrik ini saya mengharapkan ada di antara pembaca GN yang dapat membantu saya, sehingga kuliah saya tidak terhenti begitu saja. Saya akan sangat berterima kasih sekali dan akan menuruti apapun yang dikehendaki oleh orang yang mau membantu saya tersebut.

TAUFIQURROHMAN
[redacted]
TUBAN
Telp. (0356) 322336

MENCARI PEKERJAAN

Saya DIDI, saat ini lagi membutuhkan pekerjaan atau informasi kerja terutama di bidang perhotelan, pariwisata atau hiburan/entertainment. Kuliah saya di STIBA-Surabaya (jurusan bahasa & sastra Inggris) sudah selesai, tinggal tunggu wisudanya saja tahun depan. Saya punya pengalaman kerja di bidang tour'n travel dan juga penanganan dokumen export-import. Bagi yang pengen bantu, silakan hubungi saya segera. Yang pengen kenalan juga boleh.

DIDI
E-mail: Jayangudi@yahoo.com
Telp. (031) 5031553

Teman lain yang juga mencari pekerjaan adalah:
- Didik Rahmanto, alamat via GN.

MENCARI ALAMAT PENULIS 'CACA'

Melalui rubrik ini, saya mohon informasi tentang alamat si penulis puisi 'Caca' di GN. 64. Aku kehilangan jejaknya, tolong bantuin donk! Mungkin si penulis sendiri membaca tulisan ini, buruan kontak aku.

A. NDANDUNG
P.O. Box 124
SERANG 42100

MOHON MAAF BUAT SISWO

Melalui rubrik ini, saya ingin memberikan kabar pada seorang sahabat baruku yang pada tanggal 6 Januari 2000 kemarin ingin berjumpa di Wonosari. Karena saat itu saya ada acara ke luar kota maka terpaksa saya tidak bisa menjumpainya. Untuk itu saya mohon maaf sebesar-besarnya kepada sahabat baruku yang bernama Siswo Atmojo di Ungaran. Saya sangat menyesal sekali telah membuatmu kecewa.

LUCKY [redacted]
[redacted]
YOGYAKARTA 55811

PESAN DARI YOGYA

Terima kasih buat adik-adik *brondong*

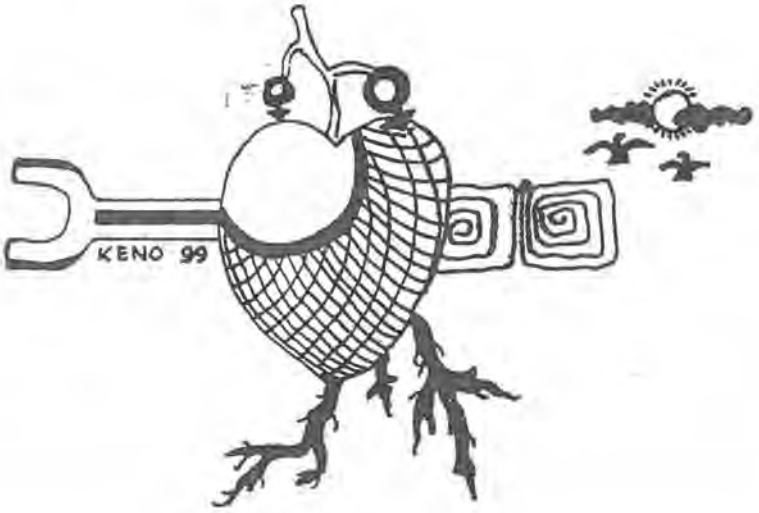
yang sudah melayangkan suratnya kepada Bapak Purnawirawan TNI dengan menggunakan alamat rumah saya. Berhubunga saat ini si Bapak sedang mengurus bisnisnya di luar kota untuk beberapa waktu, untuk sementara suratnya masih saya tampung. Maaf, untuk yang belum terlanjur mengirim surat, harap ditangguhkan dulu kiriman suratnya. Sekali lagi terima kasih atas atensinya, saya akan berusaha secepatnya untuk menyampaikan surat-surat anda kepada yang bersangkutan, sebab sepertinya beliau akan pindah ke Surabaya.

MARTIN R. SEBASTIAN
Panggang RT.04/20 No. 76 Kemususk
YOGYAKARTA 55753

UCAPAN TERIMA KASIH DARI GN

Segenap keluarga besar GN mengucapkan banyak-banyak terima kasih atas kriman kartu ucapan Selamat Natal & Tahun Baru, Idul Fitri, Valentine's Day dan juga Tahun Baru Imlek yang sampai saat ini masih terus 'mengalir' ke redaksi GN. Di antaranya dari: Boy E. Galeno, Warung SaHIVa USU, Zainal Arifin (Medan); Yayasan Utama (Pekanbaru); Elan (Prabumulih); Agus, Budi Hartono, Danny Irawan Yatim, Dhimaz Yudhi, Duly Prihatantio, Ivan, Le Gong, Meidy Santosa, Mitu M, P.T. Sampoerna, Suryono S, Yayasan Mitra Indonesia (Jakarta); E. Julia Basri (Depok); Tris (Bekasi); Bowo (Bandung); A. Ndandung, Ramin Setiawan (Serang); Herwin Santoso (Semarang); Arief Yudhianto (Klaten); Ferdy (Banjarnegara); Yayasan Lembaga Widya Dharma (Surabaya); Rudy (Lumajang); Patrick Joe (Banjarmasin); Rio AR (Kolaka).

++++++++++++++++++++++++++++++++



Di mana dapat beli G•A•Y•a NUSANTARA ?

Medan: ▼Galatea PKBI-Sum-Ut, Jln Multatuli No. 34-X, ✆ 543302.
Padang: ▼ Cemara PKBI-Sum-Bar, Jln Taman Siswa No. 1 Padang Baru, ✆ 51657.
Lampung: ▼KPW PRD Lampung, Jln Tupai Gg. 28 No. 92 Sidodadi Kedaton, Bandar Lampung.
Jakarta: ▼ IPOOS/Gaya Betawi, d.a. Alfa Salon, Jln Dr Muwardi IV/21, Grogol, Jakarta Barat, ✆ 5660589; ▼ Jln Dukuh I Gg VI/18, Tanjung Duren Barat; ▼ Komite Pimpinan Pusat Partai Rakyat Demokratik, Jln. Basuki Rachmat 7-B Cipinang Muara, Jakarta Timur, ✆ 8561642.
Bandung: ▼ GAYa PRIAngan, Jln Pelesiran 5, Taman Sari, ✆ 2504325.
Salatiga: ▼ Liliek Salon, Shopping Centre C I 8/9, Jln. Jend. Sudirman.
Yogyakarta: ▼ Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas Jt. I/705, ✆ 513595.
Purwokerto: ▼ Gaya Satria Purwokerto (GSP), d.a. Niko Rusmanto, Jln Lesan Pura 505 Teluk RT5/III.
Surabaya: ▼ GAYa NUSANTARA, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya Timur, ✆ 5934924; ▼ CV Medayu Agung, Komp. Perum. KOSAGRHA, Jln Medokan Selatan 6 (IV/D-6), Rungkut, ✆ 8703505; ▼ Charles, Jln Siwalankerto 146-148, ✆ 8436568; ▼ Bursa Buku Uranus, Jln Ngagel Jaya 91, ✆ 5681388; ▼ TB Manyar Jaya, Jln Manyar 2-A; ▼ Kios Anis, Jln Raya Rungkut Kidul 45; ▼ Toko Susi, dalam Stasiun K.A. Gubeng; ▼ TB Sari Agung, JlnTunjungan 5, ✆ 5341228; ▼ TB Sari Agung Fontana, Jln Margorejo, ✆ 8497658; ▼ RM Sari Rasa, Jln Darmawangsa 63A, ✆ 5035079; ▼ TB Gramedia, Jln Basuki Rachmad 95, ✆ 5345574; ▼ TB Gramedia Tunjungan Plaza I, ✆ 5314990; ▼ Herry, Jln Kapas Krampung 96-B, ✆ 5037305.
Sidoarjo: ▼ Yuliet Salon, Jln Gajah Mada 130, ✆ 8966873.
Malang: ▼ KPK PRD Kodya Malang, Jln Tlogo Mas 4 (depan SPBU Tlogo Mas), ✆ 583598.
Denpasar: ▼ Christian Supriadinata, Jln Ratna VII No. 4, ✆ (0361) 247481.
Ubud: ▼ Pondok Pekak Library, Lapangan Sepak Bola, Jln Monkey Forest.
Pontianak: ▼ KPW PRD, Jln Imam Bonjol Gg. Busri 8-B, ✆ 44958.
Samarinda: ▼ Gaya Tepian Samarinda, CCE-PKBI Kaltim, Jln Letjend Soeprapto No. 1, ✆ (0541) 34751.
Manado: ▼ KPP PRD Kodya Manado, Jln Sam Ratulangi XV/12A RT11 RW06, ✆ 844637.

ARIF YUSDIANTO, begitu nama lengkap model kover GN edisi ini. Berasal dari kota dingin Malang, cowok kelahiran 19 Juli 1973 penggemar soto Lamongan ini merasa sangat senang sekali saat dirinya diminta untuk menjadi kover GN. "Siapa tahu bisa beken lewat GN," begitu katanya membuka obrolan dengan GN.

ARIF YUSDIANTO: "Boleh selingkuh, asal..."

- *Bagaimana pendapatmu tentang perkembangan gay saat ini?*
  Menurut saya sudah sangat bagus: setiap saat banyak wajah baru bermunculan.
- *Bagaimana juga dengan keterbukaan kaum gay akhir-akhir ini?*
  Banyak juga teman gay yang sudah mulai terbuka saat ini. Kalau bukan sekarang, kapan lagi? Cuma saya berharap dalam keterbukaan mereka lebih ditonjolkan segi positipnya, karena selama ini di mata orang awam, kaum gay itu sukanya hura-hura saja.
- *Kalau kamu sendiri bagaimana?*
  Terus terang saya sendiri sudah terbuka. Ya ... biar nggak ada beban!
- *Kalau pacar, apa sudah punya?*
  Barusan putus ... ha-ha-ha ....
- *Dalam hubungan pacaran itu sendiri, sebenarnya apa sih yang kamu cari?*
  Ya ... mungkin sama dengan yang dicari kebanyakan orang, yaitu kebahagiaan, kedamaian serta berbagi rasa, dalam suka dan duka.
- *Terus, sejauh mana kamu memandang hubungan pacaran itu? Khususnya antara kamu dan (calon) pacarmu.*
  Saya memandang pacaran itu sebagai hubungan yang serius, kalau bisa selamanya sampai mati.
- *Jika dikaitkan dengan masalah seks, menurutmu seberapa besar arti seks dalam suatu hubungan pacaran?*
  Seks itu sangat besar sekali artinya dalam suatu hubungan pacaran, karena seks adalah salah satu ungkapan kasih sayang.

- *Apa pendapatmu terhadap pandangan sebagian besar masyarakat hetero yang selalu mengaitkan gay dengan seks?*
  Ada benarnya juga, tapi nggak semua gay seperti itu. Tugas kita semua untuk mengubah imej bahwa gay identik dengan seks.
- *Bicara soal kecemburuan dalam hubungan pacaran, bagaimana menurutmu?*
  Kecemburuan itu perlu, sebagai perwujudan rasa sayang kita pada pasangan kita, asalkan nggak cemburu buta saja.
- *Kalau kesetiaan?*
  Kesetiaan itu tidak selingkuh dan tidak berpaling ke lain hati. Tapi dalam dunia gay rasanya sulit, ya? Sebab pada dasarnya laki-laki kan punya sifat poligami. Jadi bagi saya, selingkuh nggak masalah asalkan nggak semata-mata di depan pasangannya. Bisa menjaga diri dan yang terpenting kan 'botol kembali' ... ha-ha-ha .... Iya nggak?
- *Ada kiat khusus untuk mempertahankan hubungan pacaran?*
  Apa ya? Hm ... saling percaya dan saling menghargai. Juga harus menjaga penampilan agar kelihatan



selalu menarik di depan pasangan kita, agar dianya nggak kabur cari yang lain.
- *Tentang kamu sendiri, kira-kira apa yang paling menarik dalam diri kamu?*
  Kumis saya donk! Karena saya merasa lebih PD dan kelihatan lebih sexy ... ha-ha-ha ....
- *Okeylah, terima kasih atas bincang-bincangnya. Mungkin ada pesan buat pembaca GN?*
  Saya berpesan agar kita sesama gay saling membantu. Jangan bertengkar hanya karena memperebutkan laki-laki. Dengan mewujudkan persatuan di antara kita, semoga keberadaan kita bisa diterima di tengah masyarakat.

▼ IBHOED (GN)

ALAMAT SURAT:
ARIF YUSDIANTO
JLN BASUKI RACHMAD
IV/935-A
MALANG 65119

10 Film Gay Paling Berpengaruh di Abad 20

Kita patut bersyukur karena kita hidup dalam era di mana film yang bercerita tentang kehidupan gay semakin banyak bermunculan sehingga kita bisa dihadapkan pada pilihan yang bervariasi. Film-film seperti *The Object of My Affection, Jeffrey, The Opposite of Sex, Trick,* dsb., bukan hanya bisa diproduksi tapi juga dihargai, dilihat dari pendapatan yang diraih di pasar. Selain itu, peran gay pun semakin menjamur dan berperan penting dalam film-film non-gay yang diproduksi studio besar, sebutlah dalam *As Good As It Gets* ataupun *My Best Friend's Wedding*.

Tapi 30 tahun y.l., pilihan semacam ini masih merupakan barang mewah. Untuk sampai pada tahap ini, tema gay harus bergulat dulu dengan kontroversi, sensor, dan banyak lagi halangan lain. Dalam perjalanan menuju keadaan sekarang ini, banyak film gay yang muncul sebagai pelopor pada era-nya. Mendobrak konvensi, mengubah pandangan masyarakat, untuk akhirnya membuka jalan bagi film-film selanjutnya.

Berikut ini adalah sepuluh film gay yang dianggap paling berpengaruh sepanjang abad 20. Film-film ini disusun dalam nomor sesuai dengan urutan tahun produksi, bukan didasarkan pada besar-kecilnya pengaruh film tersebut.



1. THE BOYS IN THE BAND (1970, William Friedkin)

"*The grandfather of them all,*" tulis seorang kritikus film Amerika. Film yang bercerita tentang pesta ulang tahun sekelompok pria gay ini memang tercatat sebagai film pertama yang benar-benar "bertema homoseksual," dalam arti, film ini memasang karakter homoseksual sebagai tokoh-tokoh utamanya, dan ceritanya terfokus pada kehidupan orang-orang tersebut sebagai kaum homoseksual. Adalah untuk pertama kalinya—paling tidak dalam sejarah

Hollywood—peran homoseksual ditaruh pada inti cerita, dan tidak disudutkan sebagai tokoh yang negatif dan wajib diberantas, seperti yang selama itu berlaku dalam industri perfilman Hollywood.

Film ini diangkat dari sebuah drama off-Broadway karya Mart Crowley, dan kehadirannya di layar lebar seolah merupakan awal dari "ekspansi" suksesnya drama-drama panggung yang bertema gay di Broadway. Walaupun tema yang diusung *The Boys in the Band* kini terasa basi, karena masih berkutat di seputar kesulitan kaum gay untuk menerima diri mereka yang oleh masyarakat dianggap menjijikkan, berdosa, dsb.; film yang bulan Juli lalu ikut diputar dalam Pekan Film Gay dan Lesbian di Teater Utan Kayu Jakarta ini hingga sekarang tetap dianggap sebagai film monumental yang menjadi tonggak sejarah dalam *gay cinema*.



2. The Rocky Horror Picture Show (1975, Jim Sharman)

Sepasang kekasih yang baru saja bertunangan, Brad dan Janet (Barry Bostwick dan Susan Sarandon), tersesat di hutan dan menemukan sebuah kastil di tengah hutan. Mereka memutuskan untuk berteduh di situ sambil menunggu hujan reda. Ternyata kastil tersebut dihuni oleh seorang ilmuwan eksentrik bernama Dr. Frank-N-Furter (Tim Curry), serta para pembantunya yang tak kalah anehnya. Masalahnya, ilmuwan ini ternyata adalah seorang waria yang biseksual! Dalam semalam mereka menginap di sini, hidup pasangan yang tadinya begitu bahagia ini mendadak hancur diobrak-abrik oleh sang ilmuwan, karena sang ilmuwan lantas meniduri Janet dan Brad.

The Rocky Horror Picture Show adalah sebuah film komedi musikal absurd yang merupakan parodi dari cerita Frankenstein. Dilihat dari temanya, film yang diangkat dari drama karya Richard O'Brien ini mungkin tidak bisa disebut sebagai film gay. Namun "suasana homoseksualitas" terasa se-

kali dalam film ini. Mulai dari karakter sang ilmuwan yang menciptakan sejenis monster Frankenstein dalam wujud seorang binaragawan untuk dijadikan pemuas nafsunya, hingga adegan klimaks di mana semua karakter di film ini —baik pria maupun wanita—berdandan seperti waria dalam sebuah pertunjukan kabaret. Film ini pun lantas tak bisa luput dari kontroversi. Waria dan kebingungan orientasi seksual memang terhitung tema yang sangat berani untuk dekade 70-an.

Walaupun dihujat para kritisi, toh film ini berhasil menjaring kelompok penonton tertentu yang dengan setia masih membuat pengaruh film ini bernapas hingga dua puluh tahun kemudian. Ini karena *Rocky Horror* membentuk suatu *cult*. Di Amerika dan Eropa, *hingga sekarang*, film ini masih diputar di bioskop-bioskop kecil. Yang menarik, pemutaran ini bukanlah pertunjukan film biasa. Para penontonnya datang mengenakan kostum karakter-karakter dalam film tersebut. Jam pemutarannya pun selalu tengah malam. Di depan layar selalu ada panggung.

Di atas panggung, di sepanjang film, orang-orang berkostum ini menyanyi dan menari menirukan tiap adegan dalam film tersebut (salah satu tarian di film ini yang sempat merajalela di Amerika adalah tarian *Time Warp*, semacam *Macarena*-nya 70-an). Setiap pemutaran *The Rocky Horror Picture Show* selalu terasa sebagai sebuah pesta kostum kecil yang meriah. Karakter-karakter seperti Dr. Frank-N-Furter, Riff Raff, dan Magenta pun lantas menjadi semacam kostum wajib dalam setiap pesta Halloween, terutama pesta yang diadakan oleh komunitas gay. Film ini juga dibintangi oleh penyanyi terkenal Meatloaf.

3. Cruising (1980, William Friedkin)

Lagi-lagi film karya William Friedkin. Namun, bila *The Boys in the Band* dianggap berpengaruh baik bagi komunitas gay, film yang dibintangi Al Pacino ini justru membuat sensasi karena dihujat oleh aktivis gay dan lesbian di



Amerika karena dianggap menyebarkan citra negatif bagi kaum gay.

Cruising bercerita tentang seorang polisi yang ditugaskan untuk menyelidiki pembunuhan berantai. Yang diincar si pembunuh adalah pria-pria gay. Jadilah Al Pacino menyamar sebagai seorang gay yang melanglang buana ke diskotik-diskotik khusus gay untuk mencari sang pembunuh. Adegan pembunuhan dalam film ini dinilai terlalu sadis, dan film ini dianggap menyebar ketakutan bagi komunitas gay. Leonard Maltin, seorang kritikus film terkenal, menyatakan bahwa dunia gay dalam film ini digambarkan sebagai dunia yang "sakit, rendah, dan ritualistik." Maka ratusan aktivis gay dan lesbian pun ramai-ramai berdemo di depan setiap bioskop yang memutar *Cruising*, menuntut agar film ini dicekal. Para aktivis ini tidak berlebihan, karena *Cruising* memang berpengaruh buruk bagi masyarakat. Ron Nysw̨aner, penulis skenario *Philadelphia*, pernah diserang ketika sedang berjalan bersama pacarnya. Para *gaybasher* yang menyerangnya mengatakan, "Kalau kamu sudah nonton film *Cruising*, perlakuan seperti itulah yang pantas kamu dapatkan."

Kegagalan di *box office* lantas diikuti dengan kegagalan dalam segi artistik. *Cruising* berhasil "memenangkan" tiga buah Raspberry Award untuk Film Terburuk, Sutradara Terburuk, dan Skenario Terburuk tahun 1980.

Lepas dari semua "malapetaka" di atas, *Cruising* tak bisa diacuhkan begitu saja. Walaupun pengaruhnya negatif, film ini tak bisa disangkal sebagai salah satu titik sejarah yang ikut mewarnai perjalanan *gay cinema*.



4. Longtime Companion (1990, Norman René)

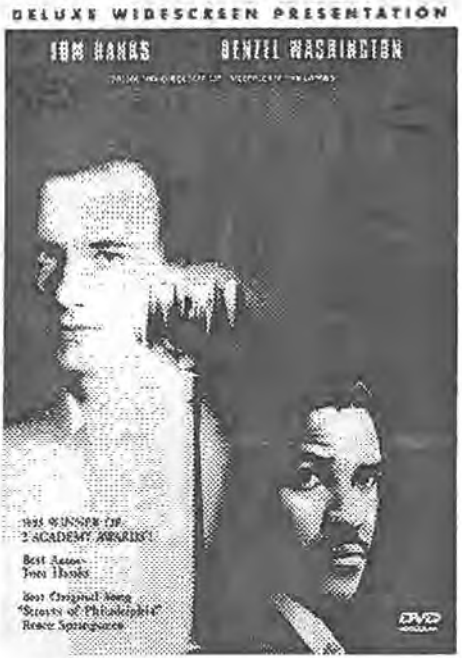
Film ini merupakan film pertama yang secara terang-terangan menggambarkan dampak penyakit AIDS yang waktu itu belum begitu heboh seperti sekarang. Bercerita tentang lingkaran pertemanan sekelompok pria gay yang satu per satu meninggal karena AIDS, film ini seperti membangunkan Amerika dan menggugah kesadaran mereka akan bahaya yang sedang mengancam mereka.

Dengan skenario garapan Craig Lucas, *Longtime Companion* meraup penghasilan sebesar $4,6 juta di Amerika, dan mengantar Bruce Davison menjadi nomine Oscar untuk Aktor Pembantu Terbaik. Bila *The Boys in the Band* merupakan pendobrak sejarah bagi kaum gay di tahun 70-an, *Longtime Companion* mempunyai pengaruh yang sama bagi generasi gay selanjutnya, dan film ini dianggap membawa pengaruh film gay pada pasar yang lebih *mainstream*.

5. Philadelphia (1993, Jonathan Demme)

Mungkin ini adalah salah satu film gay yang pengaruhnya dirasakan paling besar bagi industri film dunia pada umumnya, dan Hollywood pada khususnya. Film ini paling dikenal karena mengantarkan Tom Hanks meraih Oscar sebagai Aktor Terbaik pada tahun 1994. Namun selain itu, *Philadelphia* juga merupakan film produksi studio besar (Paramount-TriStar) pertama yang mengangkat masalah AIDS dan homoseksualitas ke permukaan. Mulanya sulit mencari studio yang mau memproduksi film ini, dengan alasan temanya terlalu riskan dan tidak menjual. Namun *Philadelphia* lantas mematahkan dua paradigma besar yang selama ini sudah berlaku di Hollywood, yaitu:

Pertama, memerankan pria gay bagi aktor *straight* sama saja dengan membunuh karir aktor tersebut. Tom Hanks bukan saja meraih Oscar, namun juga mengukuhkan namanya menjadi aktor papan atas di Hollywood. Setelah *Philadelphia*, namanya yang sebelumnya agak menghilang kembali mencuat dengan peran-peran kelas wahid seperti dalam *Forrest Gump* (yang membawanya meraih Oscar untuk kedua kali), *Apollo 13*, *That Thing You Do*, dan *Saving Private Ryan*. Kini Tom Hanks menjadi salah satu aktor yang paling laris di Hollywood. Kesuksesan Hanks ini lantas membuka jalan bagi aktor-aktor *straight* lain untuk tidak ragu me-



merankan karakter gay, seperti Robin Williams (*The Birdcage*), Eric Roberts (*It's My Party*), Steven Weber (*Jeffrey*), dan Greg Kinnear (*As Good As It Gets*, yang membawanya menjadi salah satu nomine Oscar untuk Aktor Pembantu Terbaik).

Kedua, film bertema homoseksual hanya akan mengundang kontroversi dan tidak akan laku di pasaran. Siapa bilang? Selain meraih dua Oscar dari empat nominasi (satu Oscar lagi untuk Lagu Terbaik, *Streets of Philadephia* yang dibawakan Bruce Springsteen), *Philadelphia* menyedot keuntungan sebesar $201,3 juta di seluruh dunia. [6]

Pidato penerimaan Oscar yang diucapkan Hanks menjadi pidato yang sangat menyentuh dan legendaris. De-

ngan berurai air mata. Hanks mendedikasikan Oscar-nya untuk para korban AIDS dan guru drama serta seorang temannya semasa SMA. Guru drama dan temannya itu gay. Pidatonya ini lantas menjadi inspirasi film *In & Out*, sebuah film gay yang dibintangi Kevin Kline.



6. The Wedding Banquet (1993, Ang Lee)

Film produksi Taiwan ini bercerita tentang hubungan seorang pria gay Taiwan dengan pria kulit putih di kota New York, yang terganggu oleh kedatangan orang tua si pria Taiwan dari kampung halamannya. Keluarganya yang sangat tradisionil ini membuat si pria terpaksa membayar seorang gadis Cina untuk pura-pura menikahinya, agar si orang tua senang.

Film ini cukup membuat sensasi di kancah perfilman internasional. Selain meraih nominasi untuk Film Berbahasa Asing Terbaik pada ajang Oscar dan Golden Globe, *The Wedding Banquet* memenangkan piala Golden Bear (Film Terbaik) dalam Festival Film Internasional bergengsi di Berlin. Di Amerika sendiri sambutannya cukup mengejutkan. Selain memenangkan beberapa penghargaan dan merangkul lima nominasi untuk Independent Spirits Awards (festival film independen paling bergengsi setelah Sundance) yaitu untuk Film, Sutradara, Aktor, Aktris, dan Aktris Pembantu Terbaik; film ini meraup keuntungan sebesar $6,9 juta di Amerika saja. Sebuah pencapaian yang luar biasa untuk sebuah film asing.

Selain itu, film ini pula yang membuka jalan Ang Lee menuju Hollywood. Berkat film ini, sutradara peraih Oscar Sidney Pollack menunjuknya untuk menyutradarai *Sense and Sensibility*, yang lantas meraih 7 nominasi Oscar, termasuk untuk Film Terbaik, menjadi film pertama yang disutradarai orang Asia yang berhasil masuk nominasi Film Terbaik Oscar. Kini Ang Lee menjadi salah satu dari sedikit sekali sutradara Asia yang dipercaya untuk menggarap film-film Hollywood produksi studio besar.

7. Strawberry and Chocolate (1993, Tomás Gutiérrez & Juan Carlos Tabío)

Film yang juga diputar dalam Pekan Film Gay dan Lesbian di Teater Utan Kayu ini menceritakan persahabatan seorang pemuda hetero dengan seorang seniman gay dalam pergolakan revolusi di Kuba.

Film ini mencetak sejarah dengan menjadi film Kuba pertama sepanjang sejarah yang berhasil menembus nominasi Oscar untuk Film Berbahasa Asing Terbaik pada tahun 1995 (film ini harus menunggu dua tahun sebelum bisa didistribusikan di Amerika). Di negerinya sendiri, film dengan judul asli *Fresa y Chocolate* ini membuat prestasi yang luar biasa, dengan memenangkan 9



penghargaan dalam Havana Film Festival, di antaranya untuk Sutradara, Aktor, Aktris, dan Aktris Pembantu. Ia juga mendapatkan Special Jury Award dalam Festival Film Internasional Berlin, selain nominasi untuk Film Terbaik. Penghargaan lain yang dimenangkannya adalah Goya Award untuk Film Asing Berbahasa Spanyol Terbaik, Film Latin Terbaik dalam Gramado Latin Film Festival, dan Special Jury Award dalam festival bergengsi Sundance Film Festival. Di pasaran, 2 juta dollar yang diraupnya di Amerika merupakan pencapaian yang cukup istimewa untuk sebuah film asing.

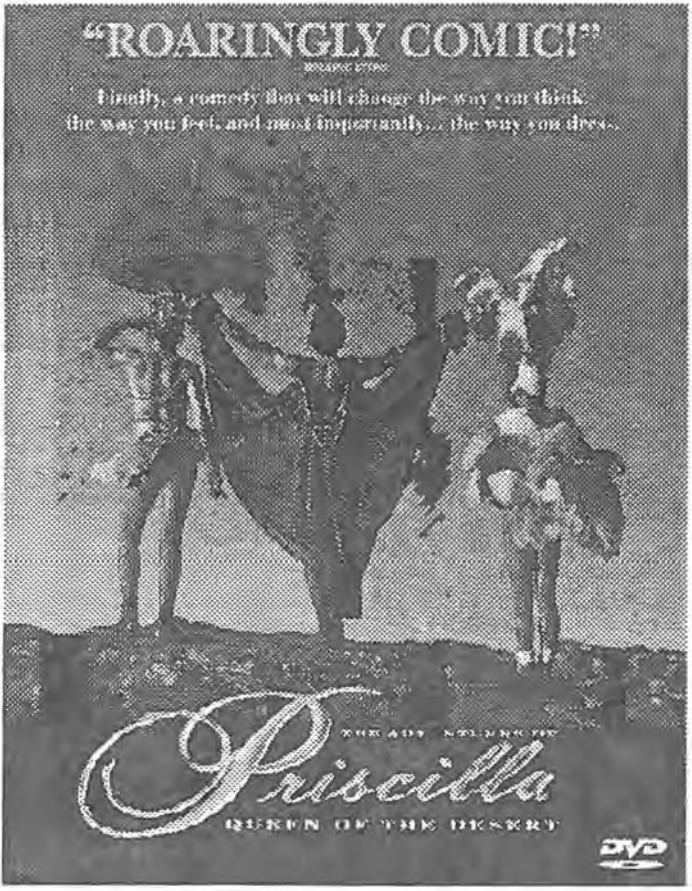
8. The Adventures of Priscilla, Queen of the Desert (1994, Stephan Elliot)

Film yang bercerita tentang tiga orang waria dalam perjalanan mereka melakukan pertunjukan di daerah gurun di Australia ini dianggap sebagai salah satu film Australia terpenting dan tersukses, selain juga salah satu film tentang waria yang paling penting.

Dibintangi oleh tiga aktor Australia papan atas (Terrence Stamp, Hugo Weaving, dan Guy Pierce), film ini mencatat penghasilan sebesar $11 juta di Amerika saja, belum termasuk uang yang disedotnya di Eropa dan Australia. Dari segi artistik, prestasi yang dicapai juga tak kalah mencengangkan. Di negeri asalnya, *Priscilla* meraih 8 nominasi Australian Film Institute Awards (Oscar-nya Australia), antara lain untuk Film, Sutradara, Skenario, dan dua nominasi untuk Aktor Terbaik. Kemudian dalam British Academy Awards (Oscar-nya Inggris), film ini mengantongi 7 nominasi untuk kategori-kategori penting juga. Yang luar biasa dari film ini adalah kostumnya yang dirancang secara flamboyan oleh Tim Chappel dan Lizzy Gardiner. Kostum *Priscilla*, selain meraih piala AFI (Australia) dan BAFTA (Inggris), juga merebut Oscar. Dalam arena Golden Globe, *Priscilla* meraih dua nominasi untuk Film Komedi/Musikal dan Aktor Komedi Terbaik untuk Terrence Stamp. Di samping itu, beberapa

penghargaan dan nominasi seperti dari Writers Guild, Seattle Infernational Film Festival, dan GLAAD Media Award (penghargaan untuk film gay dan lesbian) juga masuk ke kantong *Priscilla*.

Melihat sukses besar *Priscilla*, Hollywood dengan studio besarnya lalu ikut-ikutan membuat film tentang waria berjudul *To Wong Foo, Thanks For Everything, Julie Newmar*, yang dibintangi Patrick Swayze, Wesley Snipes, dan John Leguizamo.





9. Maybe, Maybe Not (1996, Sönke Wortmann)

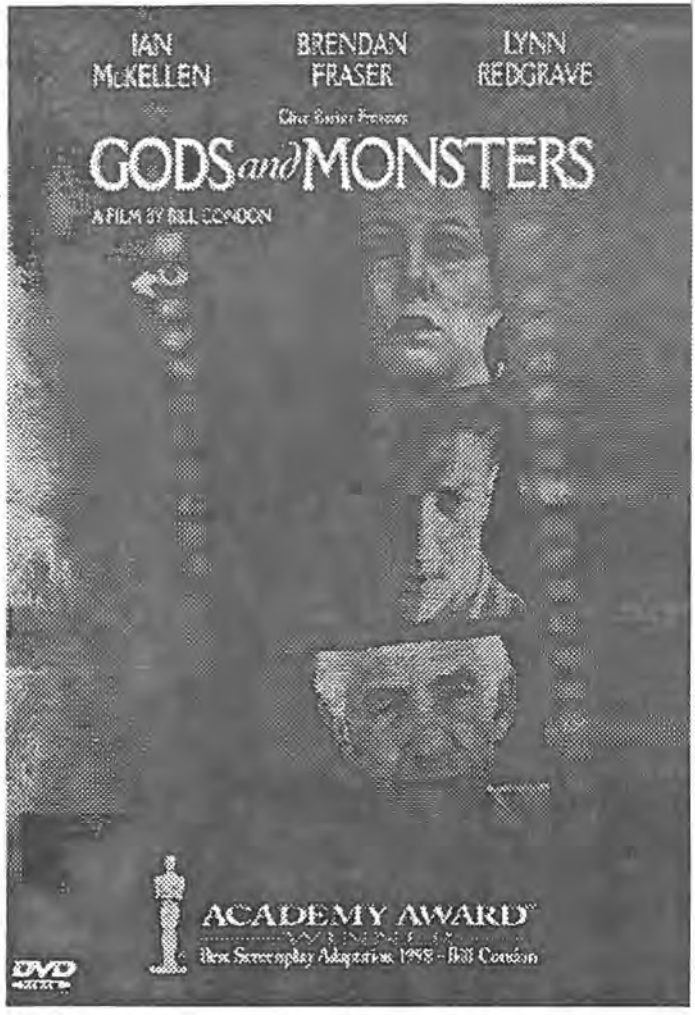
Film Jerman ini mempunyai dasar cerita yang hampir sama dengan *Strawberry and Chocolate*, yaitu tentang persahabatan seorang pria hetero dengan seorang gay. Si pria hetero terpaksa tinggal serumah dengan sahabat gay-nya setelah putus dengan tunangannya. Melalui film ini penonton diajak untuk menyusuri *gay life* di Jer-man dalam kemasan komedi. Yang menarik adalah, film ini sudah tidak mempermasalahkan lagi topik klise seperti kesulitan kaum gay untuk menerima diri atau diskriminasi yang diterima dari masyarakat. Karakter-karakter gay dalam film ini dengan bangga mengakui jati diri mereka dan menjalani hidup layaknya orang biasa. Berbeda dari *Strawberry and Chocolate*, si

tokoh hetero di sini pun dilukiskan sebagai orang yang tidak mempermasalahkan orientasi seksual seseorang. Ia mengaku "cukup aman dengan ke-hetero-annya untuk merasa terancam oleh homoseksualitas seseorang." Makanya ia santai saja ketika harus mandi telanjang di depan teman gay-nya.

Film ini diangkat dari buku komik berjudul *Der Bewegte Mann* karya Ralf Kõnig, dan mencetak rekor sebagai film terlaris di Jerman sepanjang seja-rah. *Maybe, Maybe Not* juga meraih tiga penghargaan dalam German Film Awards (Oscar-nya Jerman), yaitu se-bagai Film Terbaik, Sutradara Terbaik, dan Aktor Terbaik (Joachim Król, yang memerankan Norbert, si pria gay).

10. Gods and Monsters (1998, Bill Condon)

Film ini mencetak rekor karena menandai pertama kalinya dalam sejarah, di mana seorang aktor yang *openly gay* berhasil masuk nominasi Oscar un-tuk Aktor Terbaik. Aktor tersebut tentu saja adalah Sir Ian McKellen, aktor ter-kenal dari Inggris yang memerankan James Whale, sutradara film legendaris yang membuat film *Frankenstein*. Whale adalah seorang tokoh yang kontroversial karena ia mengaku sebagai pria gay di era 30-an, di mana homoseksualitas masih merupakan hal yang



sangat tabu. Film ini menelusuri hari-hari terakhir dalam hidup Whale, termasuk persahabatannya dengan seorang pemuda, yang diperankan oleh Brendan Fraser.

Film yang diangkat dari novel berjudul *Father of Frankenstein* karya penulis gay kenamaan Christopher Bram ini dianugerahi penghargaan dan nominasi dari 24 festival film yang berbeda di seluruh dunia! Sepuluh di antaranya menggelari McKellen sebagai Aktor Terbaik. Independent Spirits Award bahkan memberi gelar Film, Aktor, dan Aktris Pembantu Terbaik untuk Lynn Redgrave. Redgrave juga menggondol gelar yang sama dari Golden Globe. Film ini merebut Oscar untuk Skenario Adaptasi Terbaik yang ditulis juga oleh Bill Condon, sementara McKellen dan Red-grave masing-masing mendapat nominasi.

Bill Condon—yang datang ke upacara Oscar bersama pasangannya—cukup membuat sensasi de-ngan mencium pasangannya di depan kamera saat namanya diumumkan sebagai pemenang. Dan dalam pidato penerimaan piala, ia mengucapkan terima kasih pada tiga orang gay yang namanya cukup melegenda, yaitu James Whale, Christopher Bram, dan Clive Barker (penulis novel horor yang *openly gay*).

Ian McKellen boleh jadi yang pertama. Tapi tentu saja kita berharap ia tidak akan menjadi yang terakhir. Ia telah membuka jalan, dan kini kita tinggal menunggu para McKellen lain yang akan menjadi orang yang gay, *open*, dan pertama dalam bidangnya. Tidak hanya dalam industri film, tapi juga musik, politik, ekonomi, tinggal sebut saja. Karena kita memang ada di mana-mana.

▼ RIZAL IWAN, JAKARTA



PENGALAMAN SEJATI *

Membaca buku seri GN yang baru aku kenal, banyak sekali tulisan-tulisan menarik di dalamnya, terutama cerita tentang cinta dua insan dengan lika-likunya di rubrik Pengalaman Sejati. Akupun kali ini juga akan bercerita tentang cinta. Sebelumnya perkenalkan dulu, namaku sebut saja Shohib, usia sudah kepala empat, domisili at the east of Yogyakarta City. Selama kurun waktu hampir setengah abad ini, telah banyak asam garam yang kurasakan tentang cinta gay ini. Kebahagiaan yang luar biasa, pernah dilimpahkan pada diriku. Namun tidak jarang pula kepahitan mewarnai jalinan kisah cintaku. Namun sebelum aku memulai kisahku, aku punya definisi tersendiri tentang gay. Menurutku gay itu ya *man by man*. Lelaki sama lelaki. Bagi yang suka lelaki, tetapi di satu sisi masih suka sama wanita, bagiku dia adalah hetero/bi. Okey, kita mulai saja cerita tentang kisahku ini:

SATU ATAP DUA CINTA

Dua puluh tahun yang lalu, dalam sebuah rumah yang sederhana, aku hidup berdua dengan partner satu-satunya. Tiga tahun lamanya hidup berdua, rasanya sangat bahagia. Hidupku kujalani dengan bekerja hasil keringat sendiri sebagai buruh pada suatu perusahaan, di mana setiap hari Sabtu sore pasti akan menerima gaji. Begitu pula dengan partnerku, dia juga bekerja walaupun di perusahaan yang berbeda, yaitu pada usaha penjahitan (konpeksi). Setiap malem Minggu, kita berdua pasti jalan-jalan ke Malioboro, jajan sate kambing Pak Amat di Alun-Alun Lor dan sebaganya. Walaupun jaraknya sekitar dua kilometer dari tempat tinggalku, tapi kami berdua tetap jalani dengan rasa senang, bahkan bahagia. Tidak pernah partnerku itu tidur di rumahnya, pastilah tidur di rumahku. Saat itu kami masih sama-sama usia belasan tahun, aku tiga tahun lebih tua darinya. Selama tiga tahun berdua, belum pernah terjadi cemburu, sebab kami belum pernah menjumpai masalah itu.

Suatu hari, teman bisnisku seorang cewek menitipkan seorang remaja pria, berusia empat tahun di bawahku. "Tolong ya dik, titip pacarku ini di sni lebih dulu," begitu dia bilang. Maka resmi sejak saat itu, rumahku yang sempit dan

sederhana itu dihuni oleh tiga remaja pria. Rumahku tanpa sekat kamar, hanya dibatasi almari pakaian, tentu saja sangat transparan walau mati lampu sekalipun. Hari-hari awal, kalau aku dan partnerku melakukan hubungan badan, harus lebih dulu menunggu orang ke tiga ini tertidur.

Sampai hari yang ke dua puluh satu, entah kenapa tiba-tiba saja remaja titipan ini menangis di hadapanku. Setelah saya belai-belai, saya dekap-dekap dan saya bujuk-bujuk, akhirnya dia mulai berani buka mulut. "Mas, aku ini siapa? Dan Mas ini juga siapa? Kita ini tidak saling kenal. Sementara dia (sang pacar cewek) telah tiga minggu ini tidak menjenguk. Padahal aku sampai di kota ini karena diajaknya. Dulu sewaktu mengajakku, dia bilang bahwa keluarganya kaya dan sanggup mencarikan pekerjaan. Dan selama belum dapat kerja, bakal dicukupi semuanya. Tapi kenyataannya tidak. Saya merasa sangat malu, rikuh dan takut pada Mas," begitulah pengakuannya kepadaku. Kebetulan sewaktu dia menangis, partnerku datang (pulang), maka kami berdua barengbareng ikut meredakan tangisnya. Aku katakan padanya: "Dik, dik, selama adik di sini, apakah kami berdua telah bersalah pada adik? Atau adik merasa tidak kerasan di sini?" Dia tidak menjawab, justru tangisnya yang reda timbul lagi, bahkan sangat dalam, terkesan sangat ditahan. Kembali dia aku dekap-dekap sambil membujuk-bujuknya seperti layaknya menangani anak kecil. Setelah tangisnya mereda, akupun menasehatinya agar dia betul-betul tabah dan tetap tawakal dalam menjalani cobaan ini. "Kalau memang kamu kerasan, ikutlah aku di sini, tidak perlu kau pikirkan cewekmu itu. Soal kerja, mari apa adanya. Usaha ini kita kerjakan bersama. Kalau kamu minta gaji, silakan ambil sesukamu. Kalau tidak, ya mari sama-sama kita syukuri," begitu hiburku padanya. Kebetulan aku waktu itu punya home industri kecil-kecilan. Jadi meski aku saat itu belum genap dua puluh tahun, tetapi karena sejak kecil sudah yatim piatu, maka aku cukup terampil dalam menghadapi hidup. Bahkan di usia sekarang yang sudah berkepala empat ini, aku cukup sukses sebagai konsultan tanpa ijasah kesarjanaan.

Sejak itulah orang ke tiga mengisi kehidupanku. Anehnya, partnerku sangat mendukung ideku itu, bahkan sangat membantu. Suatu malam bahkan aku didorong-dorongnya sambil mengedipkan mata, agar aku *ngeloni* di dia. Maka sejak malam itu, terjadilah hubungan segi tiga dalam satu atap. Uniknya lagi, antara partner pertamaku dan si dia ini tidak mau terjadi hubungan badan. Dan malam demi malam, akhirnya saya meladeni mereka berdua secara adil. Aku punya kiat tersendiri untuk memuaskan mereka berdua, tanpa ada rasa iri antara yang satu dengan yang lainnya.

Hidupku rasanya bahagia sekali saat itu. Apalagi di antara ke dua partnerku ini tidak ada kecemburuan sedikitpun. Juga tidak ada rasa iri dan dengki, semuanya rukun-rukun saja tanpa ada pertengkaran. Tugas sehari-hari saling

bisa membagi dengan sendirinya, tanpa ada yang merasa dikesampingkan. Kegiatan bermasyarakatpun juga kami jalani dengan sewajarnya. Masyarakat di sekitar kami sangatlah menghargai kami, sebab ke dua partnerku itu aku ajari untuk selalu ringan tangan dalam kegiatan bermasyarakat. Aku juga berpesan kepada mereka berdua agar dengan amat sangat merahasiakan hubungan yang terjadi di antara kami bertiga. Demikianlah kebahagiaan yang sempat dilimpahkan pada kami.

Namun namanya tidak adil, kalau Tuhan hanya melimpahkan kebahagiaan saja. Ada bahagia, tentu ada sengsara, ada pasang dan surut, begitu seterusnya. Itulah dunia, dan di situlah letak keadilan. Dalam perjalanan hidup itu, suatu saat usaha penjahitan partner pertamaku mengalamu kelesuan dan sepi pekerjaan. Usaha bossku juga macet total. Namun begitu, dengan sabar tawakal dan penuh usaha, kami bertiga dapat mengatasinya tanpa ada pengaruh apa-apa dalam hubungan cinta kami. Kami bertiga tetap taat pada Tuhan, bahkan ketaatannya dapat lebih kami tingkatkan di saat-saat susah begini. Atas kemurahan Tuhan, justru rumah sederhanaku yang banyak kedatangan tamu. Mulai dari rakyat jelata, sampai orang-orang berpangkat banyak yang datang, termasuk juga pengusaha-pengusaha besar keturunan Cina. Anehnya, walau mereka rata-rata telah tua, nasehat dan saranku yang kala itu belum genap dua puluh empat tahun, selalu saja diterima dan dilaksanakan. Bahkan di saat anda baca tulisanku ini, masih banyak tamu yang datang. Dengan 'kemampuanku' inilah, aku menjalani dan menghidupi diriku sampai sekarang.

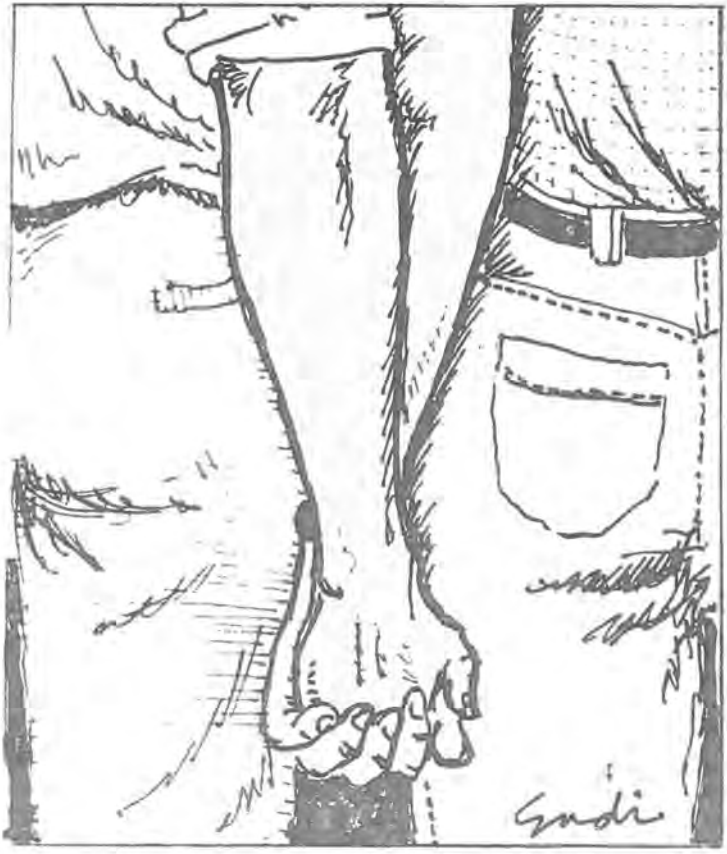
Tepat saat tiga tahun aku hidup bersama dengan partner ke duaku (enam tahun dengan yang pertama), musibah datang. Malam itu tidak seperti malam-malam sebelumnya, karena sudah jam sebelas malam tapi partner ke duaku belum pulang juga. Setelah aku lacak, ternyata dia tidur di rumah orang, satu kamar dengan cewek. Sewaktu rumah itu aku ketuk pintunya, yang membukakan adalah orang tua cewek tersebut. Sampai di dalam, partnerku dibangunkan, dan dia keluar kamar dengan cewek anak pemilik rumah tersebut. Saat itu aku seperti terkena sambaran geledek yang sangat keras. Aku langsung tidak ingat apa-apa. Tahu-tahu aku sudah sampai di rumah ditunggui ke dua partnerku itu. Mereka membelai-belai dan memelukku, hingga aku menangis. Namun suara tangisku aku tahan, takut kedengaran tetangga dan terbongkar rahasia cinta kami. Nah pembaca, di sinilah letak pandanganku tentang gay, menurut definisi pribadiku. Aku tak bakal sakit hati atau marah, bila partnerku berhubungan dengan sesama laki-laki. Namun aku akan sangat sakit hati, bila partnerku berhubungan dengan wanita. Entah ini hanya definisiku saja, atau ada juga orang lain yang sama pendiriannya denganku. Entahlah....

Akhirnya setelah hampir selama tiga bulan aku didera penderitaan batin

yang amat berat (sempat menurunkan berat badanku beberapa kilo), akupun mengambil suatu keputusan. Partner ke dua aku antar ke orang tuanya di daerah asalnya sana, aku berikan syarat-syarat dan uang secukupnya untuk melamar ceweknya tersebut. Kami berdua saling berpelukan tanda perpisahan. Singkat cerita, partner pertamaku akhirnya ikut-ikutan untuk diijinkan menikah juga dengan cewek pilihannya, tepatnya setelah satu setengah tahun dari pernikahan partnerku yang ke dua.

Komplit sudah derita si anak gay ini! Namun kehidupan ini tetap jalan terus, aku tetap tabah dan tawakal menerima semuanya ini. Aku berpesan kepada pembaca GN semua yang mungkin mengalami penderitaan yang sama denganku, agar memasrahkan diri seutuhnya kepada Sang Pencipta. Kita-kita ini hanyalah titah. Orang Jawa bilang: "Mung sak dermo nglakoni..."

▼ SHOHIB (YOGYAKARTA)



PENGETAHUAN SEKS *dan* MORALITAS DALAM KONTEKS GAY

Membaca salah satu tulisan di buku GN.63, tentang liputan kegiatan diskusi, di mana diceritakan sedikit tentang salah seorang peserta (yang adalah wartawan) menanyakan bagaimana tekniknya sepasang gay berhubungan intim. Hal ini membuat saya berpikir: "Ya, kenapa kita tidak membahas hal ini sesekali di sini?" Saya yakin banyak orang yang akan penasaran dengan topik ini. Tak hanya masyarakat umum saja, tapi bahkan para 'pemula' di dunia gay tak banyak tahu tentang hal ini. Kita sudah punya media majalah gay yang jangkauannya tak usah diragukan lagi, tak hanya ke seluruh Indonesia, tapi bahkan telah beredar ke luar negeri (meski ada yang cuma berupa fotocopy yang beredar dari tangan ke tangan). Dan percaya atau tidak, pembaca GN kita ternyata tak hanya terbatas pada kaum gay saja! Hal ini saya jumpai di lapangan, beberapa oknum gay yang sudah *coming out* dan 'kepalang basah' tak jarang membiarkan buku GN-nya dibaca orang lain, entah teman-teman heteronya atau bahkan anggota keluarganya. Bravo! (Berita ini mudah-mudahan semakin memacu semangat Tim GN dalam menyajikan informasi yang benar, jelas dan tepat kepada pembacanya, sehingga citra buruk kita di mata umum selama ini bisa kita kikis sedikit demi sedikit).

Kembali ke masalah pertanyaan si wartawan di atas, bisa jadi itu mewakili pertanyaan-pertanyaan yang ada di benak masyarakat awam terhadap kaum kita: "Betapa anehnya 2 orang yang secara laki-laki menjalin percintaan...lalu apa saja yang mereka lakukan di atas ranjang?" Pertanyaan nakal semacam ini bahkan pernah terlontar dari mulut ayah saya sendiri (sekedar catatan, keluarga saya sudah mengetahui dan menerima ke-gay-an saya). "Apa enaknya cowok main sama cowok? Cobalah kawin dengan wanita, kau akan tahu be-

danya!" kata ayah suatu ketika. Orang memang bisa saja berkata seperti ayah saya itu, karena mereka tidak tahu: betapa kita kaum gay juga punya ukuran sendiri dan juga cara tersendiri dalam hal seks, sebagaimana halnya kaum hetero. Justru kita pasti akan merasa 'tak enak' jika dipaksa berhubungan seks dengan lawan jenis.

Maka ketidak-tahuan akan teknik hubungan seks ala gay inilah yang perlu kita informasikan. Meski akan terkesan vulgar, namun saya yakin hal ini juga perlu bagi para pendatang baru di dunia gay. Bagi *brondong-brondong* pemula tentu merasakan kebingungan saat kencan pertama mereka. Yang mereka tahu mungkin hanyalah rasa tertarik pada sesama jenis. Tetapi tentang bagaimana harus mewujudkan rasa tertarik itu ke dalam 'perbuatan yang konkrit', mungkin mereka belum punya gambaran, karena belum pernah melakukannya. Mereka juga tidak mendapat informasi yang cukup, karena biasanya para pemula itu masih tertutup. Akhirnya pengalamanlah yang akan mengajari mereka. Mungkin mereka kemudian bertemu seseorang yang lebih senior, atau melakukan 'eksplorasi' sendiri *learning by doing*.

Tak dapat dipungkiri bahwa kehidupan gay tak pernah terlepas dari soal seks. Tetapi bukan berarti lalu kita bebas bervulgar-ria di sini. Di sisi lain memang bukan jamannya lagi menganggap seks sebagai sesuatu yang tabu. Tetapi kita juga tak boleh lepas kendali begitu saja. Alangkah baiknya jika kita memandang seks selain dari segi ilmiahnya, juga dari segi moralitasnya. Seks bagi kaum hetero tak lepas dari apa yang disebut perkawinan. Secara idealisnya boleh dibilang, seks adalah haknya pasangan yang sudah terikat dalam perkawinan. Lalu bagaimana dengan kita? Pada kaum gay di Indonesia, tidak/belum dikenal adanya lembaga perkawinan atau yang sejenis itu. Tapi apa berarti kita bebas melakukan hubungan seks dengan siapa saja dan kapan saja kita suka? Di satu pihak kita ingin punya hak yang sama dengan kaum hetero, tetapi di pihak lain kita mengingkarimbatasan norma dan moral yang berlaku di masyarakat kita. Bila dalam konteks kita belum ada lembaga perkawinan, maka komitmen kita dengan pasangan tetap kita itulah 'lembaga perkawinan' bagi kita. Tanggung jawab kita pada hubungan yang monogami itulah hak kita untuk mendapatkan seks. Jika kita dengan mudah melakukan kontak seksual dengan siapa saja tanpa menentukan pasangan tetap, apa bedanya kita dengan seorang gadis nakal yang ke sana-sini seperti kutu loncat tanpa dinikahi siapapun? Saya sangat yakin akan banyak gay yang menentang konsep ini. Huh, sok bermoral! Lalu kalau nggak punya pasangan tetap, apa nggak boleh nge-seks? Rugi dong....

Berbicara masalah batasan di era modern ini, tidak usah kita kalangan gay, kaum muda heteropun banyak yang sudah melanggar batas. Karena itu, semua kembali pada diri pribadi kita masing-masing. Setidaknya akan lebih baik kalau kita bisa membuat batasan

untuk diri kita sendiri, apa yang boleh kita lakukan dan apa yang seharusnya tidak kita lakukan. Secara konkritnya, mungkin sekedar contoh: berciuman atau berpelukan adalah sesuatu yang wajar dalam mengekspresikan kasih sayang ataupun rasa ketertarikan. Tetapi apakah bijaksana jika kita (maaf) melakukan *tempong-menempong* dengan siapa saja yang kita suka dan kapan saja kita mau? Saya kira ini akan lebih indah dan nikmat jika hanya kita berikan pada 'suami' tercinta dengan penuh rasa kasih sayang (paling banter ya *ngesong* aja, nek!).

Tulisan ini sama sekali tidak bermaksud menggurui atau mengecam mereka yang lebih menyukai kebebasan, itu adalah hak mereka. Setidaknya dengan membaca tulisan ini, kita semua akan berpikir dan merenung: akan kemanakah arah hidup kita yang seperti ini? Apa sebenarnya tujuan hidup kita kaum gay? Apakah hanya untuk memenuhi kepuasan seks semata?

Sebagai penutup tulisan ini, sekedar memenuhi rasa penasaran bagi yang belum tahu, berikut ini beberapa contoh teknik dan gaya dalam berhubungan seks ala gay (dari tingkatan yang paling sederhana dan umum). Mungkin saja anda sudah banyak tahu, tapi belum semuanya dicoba, tak ada salahnya anda mengajak partner anda. Selamat mencoba!

1. LECONG.

Saling memasturbasi dengan menggunakan tangan.

2. ES GOSROK.

Dengan posisi bertindihan secara berhadapan, lalu melakukan gerakan saling menggesek penis.

3. JEPONG.

Seperti *missionary position* dalam hubungan hetero, pihak yang di bawah menjepit penis partnernya yang diselipkan di antara ke dua pahanya. Lalu yang di atas melakukan gerakan tusuk-tarik dengan penisnya, bisa dibantu dengan pelumas. Posisi badan pihak yang di atas bisa saja divariasi dengan menjauhkan badannya dan menggunakan ke dua tangannya untuk menyangga tubuhnya. Sehingga dia bisa menikmati pemandangan penis pasangannya serta penisnya sendiri yang menusuk-nusuk. Bisa pula dia menggunakan salah satu tangannya untuk mengeksploitasi penis partnernya. Variasi lain bisa denga seluruh tubuh merapat sehingga ke dua tangan bebas melakukan eksplorasi, mungkin dengan mulut saling memagut.

4. ESONG DAN JELONG (ORAL SEKS).

Yakni mengeksploitasi penis partner dengan mulut dan lidah. Mungkin sambil dibantu salah satu tangan, sementara tangan yang lain mengeksplorasi daerah-daerah sensitif yang lain seperti puting, biji zakar, ketiak, daerah sekitar anus dan sebagainya. Karena letak kenikmatan bagi setiap orang berbeda-beda (subyektif), maka dituntut kreatifitas anda sendiri untuk mencari bagian-bagian yang dia suka untuk anda sentuh. Oral seks ini bisa sekedar sebagai *fore-*

play ataupun 'main menu' yakni dilakukan sampai klimaks (puncak orgasme). Jika anda percaya dan yakin akan kebersihan serta kesehatan anda berdua, sperma tidak akan berbahaya untuk ditelan. Cuma bagi yang belum terbiasa mungkin akan merasa agak 'jijik'. Namun tak perlu ada kata jijik untuk orang yang kita cintai. Sekedar tambahan, oral seks ini tak harus mengeksploitasi penis saja. Anda bisa menelusuri seluruh bagian tubuh partner anda dengan lidah anda. Khususnya daerah sensitif yang sudah disebut tadi. Bagi kebanyakan orang, daerah sekitar anus sangat nikmat untuk diperlukan demikian. Tapi demi kebersihan, disarankan sebelum melakukan hubungan seks, sebaiknya ke duanya mandi dulu, anda akan merasa nyaman jika anda bersih.

5. TEMPONG (ANAL SEKS).

Boleh dibilang teknik ini adalah menu paling istimewa dalam hubungan intim ala gay. Tapi harap hati-hati, sebab cara ini kabarnya paling tinggi berisiko menularkan virus kondang yang mematikan itu, yaitu HIV! Jadi sebaiknya memakai pelindung (kondom). Akan lebih bijak jika anda melakukan teknik yang satu ini hanya dengan partner tetap anda saja, tidak dengan sembarang orang. Sudah tentu teknik ini harus dibantu dengan pelumas agar penis mudah memasuki anus. Biasanya kondom sudah mengandung pelumas, tapi jika anda tetap ingin menambahkan pelumas, gunakan bahan yang tidak merusak elastisitas dan kualitas kondom. Paling praktis dan mudah adalah air ludah. Disarankan sebelum melakukan ini, pihak yang kan ditempong (maaf) jika bisa buang air besar dahulu. Selain akan melonggarkan otot anus yang rapat, juga menjadikan lorong anus yang akan dimasuki penis bersih dari kotoran. Selain paling istimewa, teknik ini juga paling variatif, bisa dilakukan dengan berbagai gaya dan posisi, seperti:

a. Posisi bertindihan berhadapan.

Pihak yang menempong menempatkan pinggulnya agak ke belakang, pihak yang di bawah (yang ditempong) melingkarkan ke dua kakinya ke pinggang partner, atau bisa juga mengangkat ke dua kakinya ke atas. Tapi ini akan cukup melelahkan. Pihak yang ditempong, pinggulnya bisa dibantu dengan diganjal bantal atau benda lain yang empuk.

b. Di tepi ranjang.

Masih dengan posisi seperti di atas tadi, akan tetapi pihak yang ditempong menempatkan pinggulnya tepat di tepi ranjang, sedemikian rupa sehingga dengan mudah partnernya dapat menempong dia dengan posisi berlutut di sisi ranjang.

c. Di bak mandi.

Sama dengan di tepi ranjang, tapi karena bak mandi lebih tinggi dari ranjang, maka si penempong bisa bertugas dengan posisi berdiri.

d. Di tembok kamar mandi.

Ini bisa dilakukan hanya jika si penempong cukup kekar dan kuat, karena dia harus menahan berat tubuh pasangannya. Caranya adalah pasang-

an berdiri berhadapan, pihak yang akan ditempong menempelkan punggungnya ke dinding lalu melingkarkan tangannya ke leher partner dan kakinya ke pinggang. Si penem-pong mengangkat tubuh pasangan-nya sambil sedikit menekannya ke dinding (agar tak terlalu berat). Se-mentara itu penis dimasukkan ke a-nus. Kenapa cara ini harus di kamar mandi? Sebab tembok kamar mandi biasanya dari porselen, sehingga le-bih halus.

e. Di dalam air.

Cara ini cukup unik dan sensasional untuk dicoba, jika anda punya kolam renang pribadi. Lakukan di bagian yang dangkal agar tidak sampai tenggelam karena keasyikan.

f. Tempong ala belut.

Kena(a ala belut? Karena dilakukan sambil mandi dan ketika tubuh anda berdua telah berlumur sabun. Anda dapat menempong pasangan anda dengan posisi berdiri. Sementara tangan anda bebas bertamasya atau menservis penis pasangan anda sampai klimaks. Pergesekan ke dua tubuh yang licin karena sabun, akan mendatangkan sensasi tersendiri.

g. Kuda-kudaan/gaya koboi.

Pihak yang ditempong mengambil posisi menungging (seperti hendak merangkak), kemudian partnernya menempong dari belakang dengan posisi berlutut atau mengangkang dengan lutut menekuk.

h. Membelakangi.

Pihak yang ditempong tidur tengkurap, lalu partnernya menindih di atasnya dan menempong. Bisa dengan tubuh rebah seluruhnya atau dengan tubuh bagian atas tegak, sehingga posisinya seperti menduduki pinggul. Cara ke dua ini mungkin lebih menyenangkan karena penempong bisa sambil menikmati penisnya sendiri yang keluar masuk. Posisi membelakangi ini bisa juga dilakukan dengan cara miring.

I. Duduk memangku.

Si penempong duduk memangku partnernya, bisa di kursi atau di tepi ranjang, dengan cara berhadapan atau bisa juga membelakangi penempong/pemangku.

j. Posisi duduk (penempong telentang).

Caranya si penempong berbaring telentang, sementara pasangan yang akan ditempong dudk di atasnya, sambil penis si penempong yang sudah tegang dimasukkan ke anusnya. Posisi ini bisa dilakukan juga dengan cara merebahkan seluruh tubuh pihak yang ditempong di atas tubuh partnernya, baik berhadapan ataupun memutar tubuh, membelakangi. Namun hati-hati, jika penis si penempong tidak cukup panjang akan mudah terlepas.

Demikian beberapa contoh cara hubungan seks gay. Teknik-teknik di atas tentunya belum mewakili semua cara. Kreatifitas andalah yang tentu dapat mengembangkan lebih banyak lagi. Yang perlu diingat adalah bahwa seks bukanlah segala-galanya, meski seks juga sangat mendukung dalam keharmo-

nisan sebuah hubungan. Masalahnya bagaimana kita bisa mengelola kehidupan seksual kita agar selalu menjadi sesuatu yang menyenangkan dan menghindarkan diri dari rutinitas seks yang monoton dan membosankan. Dan satu hal lagi yang kiranya harus selalu kita jadikan pedoman bahwa hal terpenting dalam hubungan seks yang baik adalah saling memuaskan pasangan, bukan hanya meraih kepuasan sendiri. Jika prinsip ini selalu kita pegang, niscaya keharmonisan hubungan dapat terjaga dan pasangan kita akan semakin mencintai kita.

▼ MARTIN RS (YOGYAKARTA)

Ada apa di GN. 68 ?

- Ada cerita kehidupan gay di Saudi Arabia.
- Ada juga kuis tentang pornografi.

Juga masih banyak artikel menarik lainnya.
Terbit awal April 2000.

Jangan sampe kehabisan !!!



Seks, Seks & Seks

Akhir-akhir ini banyak sekali media cetak yang menulis tentang kehidupan gay. Pada Matra edisi bulan Agustus 1999, di sana ditulis tentang gaya dan trend selera rekan-rekan gay kelas atas. Satu sisi kita bangga telah diperhatikan oleh wartawan, dan biasanya sebuah majalah ataupun tabloid akan laku keras bila merilis berita tentang gay. Ini dapat saya lihat dari kolom pembaca, banyak yang merasa puas dan menyukainya.

Namun dari dulu sampai sekarang, isi serta sasaran yang ditulis tak jauh berbeda, yaitu seks. Ada kesan memojokkan dan menyudutkan perilaku gay, yang menurut mereka (non gay) tidak etis, murahan dan asal-asalan. Jelas saya merasa agak panas juga mendengarnya. Tapi itu kan hak mereka untuk mengeluarkan pendapatnya. Saya percaya, tidak semua gay berperilaku seperti itu. Tak sedikit gay yang sopan, etis dan juga beradab. Sampai hari ini, saudara-saudara kita yang non gay (baca: hetero), masih berpatokan bahwa gay pasti jelek, tak bisa ditawar-tawar lagi, apalagi didiskon...ha-ha-ha...

Kalau kita renungkan dan kita coba berjujur diri, seks bagi kita memang perlu dan sangat manusiawi sekali. Seks adalah suatu anugerah, siapapun boleh menikmatinya, sebatas tidak merugikan orang lain. Seks memang kebutuhan manusia yang mendasar, yang harus mendapat pemuasan. Seks tak hanya untuk memperoleh keturunan, tapi juga untuk rekreasi, di mana seseorang bisa membebaskan diri dari ketegangan-ketegangan emosional yang menekan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu seks juga memberikan rasa senang yang tak terhingga dan merupakan ekspansi rasa cinta yang mendalam karena suatu kedekatan emosional. Tapi kita tak boleh memanjakan diri dengan seks dan kita berusaha agar seks tidak menguasai diri kita sepenuhnya, karena di dalam seks juga ada unsur nafsu, sedangkan nafsu adalah musuh utama dari hidup kita.

Seks itu untuk dinikmati dan dihayati. Seks juga merupakan suatu seni nan indah, dari sebuah nuansa kasih sayang serta birahi yang terpadu dalam gerak serta kemesraan. Saya sangat prihatin, bila melihat rekan-rekan gay yang bermain seks di sembarang tempat, seperti di bawah pohon beringin, di alun-alun, di kursi-kursi taman, di halte bis, di telepon umum dan sebagainya. Dewasa ini kehidupan semakin bebas dan masyarakat umum semakin pintar, sehingga sudah bukan rahasia lagi bila mereka-

mereka yang non gay ini sudah tahu apa yang terjadi di tempat-tempat tersebut. Mereka tahu karena memang sering melihat adegan 'sungkeman' antar dua orang lelaki di tempat-tempat tadi. Memang mereka tidak mengganggu rekan-rekan gay yang sedang berkencan tersebut, tapi kita tidak tahu apa yang mereka pikirkan setelah melihat adegan 'hot' tadi.

Tuhan memberikan kesempatan kepada kita untuk berbuat apa saja. Dan kita semua manusia diberikan kesempatan yang sama untuk membentuk diri. Tergantung pada diri kita sendiri, pola dan gerak seperti apa yang akan kita berikan pada diri kita. Saya yakin dan percaya, kita ingin memberikan yang terbaik untuk diri sendiri. Tanggung jawab kta yang utama adalah kepada Tuhan, ke dua adalah tanggung jawab kepada diri sendiri. Sekali lagi seks adalah nafsu, kalaupun kita mencari nafsu, sampai kapanpun tak akan terbatas. Kita akan selalu dan selalu diperbudak oleh nafsu, tak akan pernah mengenal rasa puas.

Kembali kepada pribadi kita, sudahkah kita memberi yang terbaik untuk diri sendiri? Orang lain yang non gay, pasti akan merasa sungkan dan segan dengan kita, bila kita mampu menghargai diri kita sendiri. Artinya kita mampu menempatkan kondisi kita pada posisi yang tepat dan pas. Hanya dengan kesungguhan dan keyakinan, 'image miring' selama ini tentang kita perlahan-lahan akan memudar. Saya percaya, kita semua punya kiat agar orang lain tidak memojokkan kita dari segi seks melulu. Masih banyak prestasi lain dari kita yang patut disorot masyarakat, bukan cuma seks, seks dan lagi-lagi seks....

▼ DEMAS (BOYOLALI)

++++++++++++++++++++++++++++++++
++++++++++++++++++++++++++++++++



KELUHAN KITA ☹

"DITAKSIR DOSEN"

Dear GN,

Aku seorang pemuda gay yang masih sangat tertutup sekali. Aku tidak mempunyai satu orangpun teman gay, karena aku belum siap untuk bertemu dengan sesama teman senasib. Jujur aku mengakui bahwa kadang-kadang aku jadi tersiksa sendiri karena tak punya teman, tapi apa daya aku tak punya keberanian untuk bertegur sapa dengan mereka. Aku juga tahu beberapa tempat-tempat ngeber di kotaku, tapi lagi-lagi aku takut ke sana. Aku belum siap bila ke-gay-anku diketahui orang lain, sehingga keinginanku untuk punya banyak teman hanya tinggal menjadi angan-angan semata.

Saat ini aku masih kuliah di salah satu PTS di kotaku. Namun akhir-akhir ini konsentrasi belajarku mulai terganggu, karena ada dosen di kampusku yang secara terang-terangan menaksirku. Dia tidak sungkan-sungkan lagi mengaku pada diriku bahwa dia seorang gay. Dan tanpa basa-basi langsung mengajakku untuk berkencan. Jelas aku kaget dengan kenyataan yang tak pernah kubayangkan ini. Jujur saja meski aku ini seorang gay, tapi aku punya kriteria-kriteria tertentu tentang seorang pria yang menjadi idamanku. Dan pak dosen ini sama sekali jauh dari tipe cowok idamanku. Aku tak tahu apa yang harus aku lakukan, karena bila aku menolak keinginannya, dia mengancam akan menjatuhkan nilai mata kuliahku yang dipegangnya. Please, bagaimana harus menghadapinya? Di satu sisi aku tidak tertarik padanya, tapi di sisi lain aku takut karena diancam mendapatkan nilai yang buruk bila menolaknya.

(AQUARIUS-BOY)

Sobat yang baik,

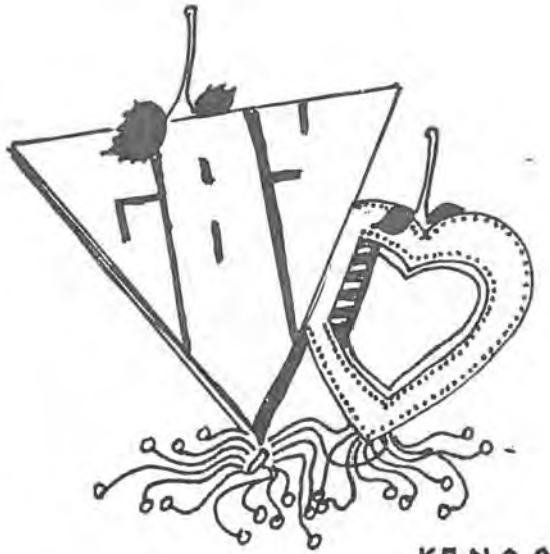
Sebagai seorang gay, apalagi yang tertutup seperti dirimu, kehadiran seorang sahabat tentulah sangat besar artinya. Apalagi jika sahabat itu sama-sama sehati. Kita bisa melampiaskan segala keluh kesah yang terkadang tidak mungkin bisa ditumpahkan pada keluarga ataupun teman-teman hetero. Nah, kebutuhan akan sahabat ini sangatlah mutlak bagi setiap orang. Kamupun demikian juga adanya, membutuhkan kehadiran sosok seorang sahabat. Kenapa mesti ragu untuk bertemu dengan sesama teman sehati? Kenapa juga mesti tidak berani? Justru dengan teman sehati, kamu bisa mengekspresikan segala ke-gay-anmu dengan bebas, tanpa ada rasah risih sedikitpun. Karena teman

sehati lebih mengerti dan menghargai diri kita daripada orang lain (hetero). Jadi cobalah mulai sekarang untuk berkomunikasi dengan teman-teman sehati di kotamu. Kalau belum berani ngeber, coba saja komunikasi via surat, telpon atau e-mail dengan banyak teman-teman yang muncul di rubrik Perkawanan. Setelah itu kalian bisa jumpa darat. Makin banyak teman sehati yang kamu miliki, maka kamu akan semakin tahu dunia gay yang sebenarnya. Sehingga nantinya diharapkan kamu tidak akan canggung lagi dalam pergaulan di dunia gay. Sebagai seorang mahasiswa, sudah waktunya kamu untuk belajar 'berani' berkomunikasi dengan orang lain. Jangan malu atau rendah diri....

Soal pak dosenmu yang genit itu, kamu tidak perlu takut menghadapinya. Jika kamu memang tidak menyukainya, jangan ragu untuk menolaknya dengan tegas. Tunjukkan bahwa dirimu bukan orang yang bisa dimanfaatkan begitu saja. Kalau dia mulai menggertak dengan ancamannya, kamupun bisa segera melaporkannya ke dekan di fakultasmu, bila perlu sampai ke rektor segala. Pasti dia nantinya akan mendapatkan sanksi atas perbuatannya itu. Pokoknya jangan ada rasa takut sedikitpun, harus berani lho...karena yang bisa menolong dirimu adalah justru dirimu sendiri, jadi harus benar-benar PD.

Mudah-mudahan dengan sedikit saran dari kami ini, bisa cukup membantumu. Semoga konsentrasi belajarmu bisa kembali seperti semula dan tidak menjadi terganggu lagi.

▼ TIM GN





MATRAS

(RIZAL MAN)

Musik kian bergemuruh. Sebuah kereta *float* berbentuk banteng dengan spanduk bertuliskan "World's College Games: See you in 1999!" melintas masuk dari pintu utama stadion. Kendaraan yang membawa para penyanyi itu berlabuh di depan panggung dan menurunkan penumpangnya. Di tengah gelegar di mana musik dan teriakan kegembiraan bertemu, sebuah suara pria menyeruak dari *speaker* yang terpasang di seluruh penjuru stadion, diikuti suara wanita dalam bahasa Spanyol, menyerukan kalimat yang sama: bahwa konser akan segera dimulai.

Aku tak yakin stadion ini akan bisa menjadi lebih ribut lagi, namun kenyataan mengejek perkiraanku. Para atlet yang masih tertinggal di atas tribun menghambur turun, bergabung dengan lautan manusia yang sedang berpesta di tengah stadion. Lautan yang kini buta akan bangsa, atau ras, ataupun cabang olahraga. Lautan di mana berbagai tetes air yang berbeda dan sudah berseteru selama sepuluh hari, bergabung membentuk arus yang mengalir ke arah yang sama. Dan aku bangga, mungkin terharu karena bisa menjadi bagian dari lautan yang indah ini.

Aku melangkah tak pasti di tengah lautan ini. Mataku menyapu sekeliling untuk mencari Bowo, atau Ruben, atau wajah siapa saja yang kukenal. Sejak tadi aku terpisah dari rombongan atlet Indonesia, karena pasukan kami mendadak terpotong oleh segerombolan atlet Belanda yang sedang membentuk 'ular naga oranye,' yang ternyata luar biasa panjang; sehingga tatkala aku berhasil menyeberang, teman-temanku sudah hanyut ditelan ombak manusia yang tak mengenal kompromi itu. Dan kini aku terdampar sendirian di tengah kegembiraan ini.

Akhirnya aku menghentikan usahaku yang sia-sia mencari anak-anak sialan itu. Lagi pula, enak juga berjalan sendirian. Aku ingin menikmati kebebasanku untuk sesaat. Kulangkahkan kakiku dengan ringan, mengamati para atlet dengan bermacam gaya untuk merayakan malam ini. Hanya ada satu ekspresi di wajah mereka. Malam ini aku yakin tak akan ada yang bisa membedakan mana atlet yang berhasil merebut medali emas, dan mana yang sudah tersungkur di babak penyisihan pertama. Aku tersentuh oleh keseragaman ini, bahwa satu malam bisa menghapus semua rasa sakit yang melekat, sekaligus mengabadikan momen manis yang tercipta.

Hm, mungkin secara tidak sadar aku masih mencari seseorang. Mencarinya. Tiba-tiba aku melihatnya. Di perkampungan atlet, dua hari setelah aku kalah di babak pertama. Untuk sampai ke *La Casa de l'Indonesia*, aku memang harus melewati *La Casa de l'America*. Dan di situlah aku melihatnya.

Tubuhnya yang tinggi besar kukuh bersandar pada sebuah pohon di pundak bukit. Tangan kirinya tenggelam dalam *blue jeans* sementara yang kanan entah dalam posisi apa di balik punggungnya yang menatapku tajam. Sepasang kacamata hitam bertengger di

atas rambutnya yang pirang kecoklatan. Aku terhenti. Tak tahu harus bagaimana. Ingin rasanya berbalik dan menjauh, namun suatu perasaan yang lebih besar mendorong-dorongku untuk terus berjalan. Kuturuti, dan akupun melangkah. Sepatuku yang beradu dengan rumput menimbulkan bunyi gemerisik. Rupanya itu menggugahnya. Dan iapun menoleh. Pandangannya menusuk tajam, tanpa senyum. Pertama terlempar ke sepatuku, lalu merambat sampai ke wajah. Sembari terus berjalan kutentang mata itu, dengan pandangan acuh tak acuh yang sering kuberikan pada orang-orang yang berpapasan denganku di trotoar Jakarta. Tak dapat kutahan lama-lama, karena matanya segera menghempaskan pandangku ke garis-garis merah abu-abu yang membalut tubuhnya.

Akupun berlalu dari situ, dan dia kembali asyik memandangi kejauhan. Dalam langkahku menuju rumah Indonesia, tak habisnya aku mengingat-ingat pertemuan singkat tadi. Memang teramat singkat, namun tak mau hilang dari benakku. Mungkin karena itu adalah saat-saatku yang paling pribadi bersamanya sejak pertandingan dulu.

Sejak sore itu, aku masih sering bertemu dengannya secara kebetulan. Entah itu di jalanan kompleks perkampungan, di stadion, atau di ruang makan. Di ruang makan yang paling sering. Kadang-kadang aku berada tiga atau empat orang di belakangnya, dalam antrian makanan; kadang aku berpapasan dengannya di antara meja-meja makan. Pandangannya bila melewatiku masih tetap sama. Acuh tak acuh, tanpa senyum. Padahal sempat kulihat beberapa kali ia tertawa-tawa dengan atlet dari negara lain. Tapi denganku lain. Tak kutemukan keramahan di matanya saat melihatku. Seolah masih tersisa semangat dan kemarahan dari pertarungan dahulu. Seolah ia masih menganggapku sebagai lawannya. Tapi ini justru membuatku bersemangat. Dan aku tidak berniat berbuat apa-apa. Walaupun hatiku masih terbayang-bayang badannya yang penuh tertutup baju *karate-gi* putih. Pandangan matanya yang tajam namun teduh. Pukulan dan sentuhan badannya yang hangat di tubuhku. Aroma tubuhnya yang jantan menggugah. Bau keringat baratnya yang baru pertama kali kukenal. Erangan-erangannya yang muda dan maskulin. Bahkan saat ia membantingku dan melontarkan pukulan *tsuki* ke arah leherku, sehingga wasit berteriak "*Ippon!*", ia membuat kekalahan terasa begitu nikmat.

Aku meninggalkan matras yang telah kubagi dengannya selama dua menit dengan dua perasaan yang teraduk. Si bule itu telah menghancurkan harapanku, namun di saat yang sama membangun suatu harapan baru. Tapi harapan yang pertama bisa dicapai, sedangkan harapan yang baru adalah suatu ketidakmungkinan. Terkekang oleh keterasingan. Keterasingan itu yang membuatku tidak bermaksud mengubah yang sudah ada. Biarlah semua tentangnya hidup dalam fantasiku, untuk kupuaskan keesokan harinya bila aku cukup berun-

tung berpapasan dengannya.

"*Loe* kok jadi pendiam di sini, Yu?" suatu kali Bowo bertanya padaku.

"Dingin," kilahku.

Ya, salahkan saja udara. Sesuatu yang tak bisa dilihat dan disentuh seperti itu memang enak untuk dijadikan kambing hitam. Walaupun kadang-kadang aku ingin menjadi udara, agar tanpa terlihat aku dapat mendekatinya, membelai-belai kulitnya, dan dihirup olehnya. Masuk ke dalam tubuhnya. Menjadi satu dengan napasnya.

Ah, apa yang salah dengan diriku? Mengapa semua ini datang dengan begitu tiba-tiba? Seumur hidup aku selalu menaati peraturan-peraturan alam dengan baik. Seumur hidup aku tak pernah merasakan sesuatu begini aneh dalam diriku. Ataukah sesuatu itu sudah kurasakan sejak dulu, namun aku terlalu takut untuk mengakuinya? Dan kini kehadirannya begitu kuat, sehingga hanya dia yang mampu memeras sesuatu itu keluar dari celah hatiku yang paling dalam dan tertutup? Setelah begini lama?

Kadang-kadang aku menjadi lelah memikirkan dia. Pikiranku sesak oleh kehadiran sosoknya sehingga tak ada lagi oksigen yang bisa dipakai untuk berpikir. Lalu aku mulai mau memberi giliran pada orang-orang di rumah.

Pada Papa....

Aku telah mengecewakan Papa. Bukan karena kini Papa batal menceritakan pada teman-teman sekantornya bahwa putra sulungnya merebut medali pada kejuaraan internasional. Tapi karena dulu Papa memasukkanku ke sekolah karate setelah memergokiku sedang bermain-main dengan boneka milik anak tetangga, sebab katanya karate akan membuatku menjadi seorang laki-laki sejati. Siapa sangka kalau justru dalam karate aku menemukan sesuatu yang akan membuatnya berpikir bahwa aku bukan laki-laki sejati? Tapi selama ini aku sudah menjadi laki-laki sejati untuk Papa. Kapan aku bisa menjadi laki-laki untuk diriku sendiri?

Pada Bik Inah....

"Mudah-mudahan Den Bayu menang, ya? Bik Inah akan berdoa untuk Den Bayu tiap malam, deh," begitu kata Bik Inah waktu aku akan berangkat dulu. Tiba-tiba rasa sakit dan kekecewaan besar yang selama ini tak sempat keluar, terpendam oleh pesonanya yang menutupi hatiku, kini meronta keluar dari reingkuhannya dan membuncah tinggi dalam dadaku. Aku merasa bersalah pada Bik Inah, pada keluarga, pada Bang Yudi pelatihku, pada bangsa. Kupatahkan harapan mereka yang telah dipercayakan pada pukulanku. Akhirnya malah kupukul tumpukan harapan itu hingga pecah berkeping-keping. Rasa sakit itu melambung tinggi, hingga mencapai suatu titik kebencian di suatu tempat dalam hatiku. Mampukah aku membencinya? Melupakannya?

Pada Rina....

Aku seolah terantuk pada sosok asing yang telah begitu lama kukenal. Ah, Rina, apa kabarnya dia sekarang?

Kalau sudah dikepung oleh pikiran-pikiranku, aku lebih suka menyendiri. Apalagi saat-saat sekarang di mana tak

ada lagi jadwal latihan dan pertandingan bagiku. Aku pamit pada anak-anak mau mencari udara segar, lalu berjalan santai ke 'tempat pengasinganku,' sebuah dataran rendah di samping perkampungan atlet, tempat para penghuni kompleks duduk-duduk dan bercengkrama di waktu luang.

Angin sore mengusap lembut wajahku. Kuturuni lereng bukit yang berumput mencari tempat yang tepat. Sampai di tempat yang tidak terlalu ke bawah akupun duduk. Ke dua kaki kutekuk dan kupeluk dengan kedua tangan. Sejenak kuresapi lagi angin sejuk yang kuharap dapat menjernihkan kepala. Mataku memandangi kejauhan yang terhampar di hadapanku. Atap rumah-rumah di pinggiran kota Madrid tampak mungil bagaikan maket sebuah komunitas yang damai; bagaikan rumah mainan yang hanya dihuni oleh boneka-boneka yang bebas dari pertikaian keluarga, bebas dari sengketa tanah; suatu komunitas yang bersih dari gunjingan tetangga mengenai tetangganya. Di bawah matahari Spanyol yang tidak terlalu panas, aku merasakan sebuah keheningan yang damai dan dalam. Kuhayati kekraban dan ketenangan alam yang pelan-pelan menuntun beban pikiranku satu demi satu keluar. Semuanya begitu tenang dan damai....

"Uh-um," keheninganku dipecahkan oleh sebuah suara yang rendah dan dalam; yang dari karakter suaranya, tampaknya bukan berasal dari benua timur. Aku tersentak dan menoleh. Kulihat dia di tempat yang agak lebih tinggi dari tempatku duduk, mengenakan celana *jeans* selutut dan *T-Shirt* abu-abu bertuliskan "Columbia University," berdiri memandangku, air mukanya tidak lebih lunak dari yang sering kulihat sebelumnya. Aku tertegun beberapa saat, perasaanku begitu terkuasai. Entah berapa lama kami berpandangan, seperti dalam ruang hampa udara, di mana suara-suara larut diurai kekosongan.

Akhirnya aku tersentak dari ruang vakum itu. Dan berdiri dengan gugup, menggosok-gosok bagian belakang celanaku yang ditempeli rumput. Masih diiringi tatapannya, aku bergegas pergi. Melewatinya, sehingga bahu kananku menyenggol bahu kanannya. Meninggalkannya berdiri sendirian, sebuah siluet yang agung di tengah layar langit Madrid yang mulai memerah.

Di panggung, sebuah grup musik terkenal membakar malam dengan nada-nada yang hingar-bingar. Dari jauh kulihat dua orang atlet voli yang membuat berita karena berkelahi di lapangan, tampak akrab bercakap berdua, dengan secarik kertas di tangan masing-masing. Mungkin mereka sedang bertukar tanda tangan. Tawa akrab yang terpancar dari wajah mereka berdua membuatku merasa seperti berada di dunia lain. Dan mungkin mereka benar, malam ini stadion ini merupakan sebuah dunia tersendiri. Dunia dalam versi yang lebih kecil. Lima benua berkumpul di sini, tapi tak ada perang dan sengketa politik. Tiba-tiba tubuhku tertabrak oleh sebuah sosok dari belakang, sehingga membuatku nyaris terjerembab.

"*Scusi,*" gumam si penabrak. Aku menoleh, dan kulihat seorang pemuda berambut gelap tersenyum, kemudian melanjutkan larinya yang terganggu olehku. Beberapa pemuda berambut gelap lainnya menyusul di belakangnya sambil berteriak-teriak kegirangan. Aku tahu pemuda itu, pemain anggar dari Italia yang meraih medali perunggu. Kekalahanku di babak pertama memungkinkanku untuk banyak menonton pertandingan-pertandingan lain dan otomatis menghafal nama-nama atletnya. Aku hanya balas tersenyum, walaupun ia sudah jauh melesat entah ke mana.

Kudongakkan kepalaku ke atas, menatap langit yang hitam, mencari ketenangan sesaat di kesenyapan hitam itu, yang begitu kontras dengan warna-warni yang mengguyur daratan tempatku berdiri. Kesenyapan itu terusik oleh kuning kembang api yang mekar di langit malam, memberi sekejap cahaya fana pada bola bumi yang kini terangkum dalam stadion.

Lalu sesosok tubuh menabrakku lagi. Aku bersiap untuk tersenyum dan menggumamkan maaf, tatkala kutoleh dan apa yang kutemui di situ membatalkan semua yang hendak kulakukan.Ia berdiri di situ, tampaknya akan melakukan hal yang sama. Sebersit senyum masih tersisa dari apapun yang baru saja dilakukannya. Namun senyum itu beranjak hambar saat matanya membentur mataku. Seolah mata ini mempunyai kekuatan yang menahannya, menguncinya dari langkah untuk melanjutkan jalannya.

Saat itu waktu berhenti. Saat itu dunia diam. Saat itu hanya ada kami berdua di dunia imitasi nan kecil ini. Di saat yang singkat itu aku menyelam ke dalam matanya. Mata teduh yang menyapaku dari pundak bukit. Mata garang yang mengoyakku di atas matras. Mata rapuh yang menyeretku malam itu. Melalui mata itu aku kembali ke malam di mana takdir menungguku di WC itu, di mana kebenaran menelanjangiku dan menuntunku menuju kebebasan yang masih terlalu rawan untuk bisa bebas, di mana nurani melepaskanku dari keingkaran yang membutakan, dan akhirnya membuka jiwaku, memaksaku untuk menghadapi dan menemukan siapa diriku sebenarnya.

"*Waza ari!*" wasit berteriak. Penonton yang memadati El Poco Gymnasium riuh bersorak. Ini adalah *waza ari* kedua yang diperoleh karateka Jepang itu, yang berarti ia menang. Sekelompok muda-mudi dari Jepang yang duduk di sampingku meloncat-loncat kegirangan. Sementara aku hanya duduk mematung. Dia kalah.

Ke dua karateka berdiri berhadapan, dan wasit mengangkat tangannya ke arah atlet Jepang yang langsung tersenyum penuh kemenangan. Ke dua karateka berpelukan.

Dari tribun yang tinggi ini aku tidak bisa melihat wajahnya dengan jelas. Namun entah bagaimana aku merasakan mata birunya meredup kecewa, waktu ia melangkah ke arah tim Amerika Serikat yang menyambutnya dan menepuk-nepuk bahunya, menghibur.

Entah kenapa hatiku ikut merasa sakit, seolah kekalahannya adalah kekalahanku juga. Ingin rasanya aku turun menghampirinya, memeluknya dan mengatakan aku mengerti apa yang dia rasakan, dan aku ada di sini untuknya. Atau yang lebih lagi, ingin aku turun ke bawah sana dan menghajar karateka Jepang brengsek itu sampai babak belur. Dan mempersembahkan kemenanganku untuknya. Tapi tentu saja yang bisa kulakukan hanya duduk dan diam.

Malamnya, lewat jam dua belas, aku pergi membeli pasta gigi di *mini market* yang buka dua puluh empat jam di gerbang perkampungan atlet. Waktu aku melewati *hall* ruang makan yang sudah gelap, aku tidak bisa menahan diri untuk buang air kecil, sehingga aku bergegas ke WC di sebelah ruang makan. Semoga masih buka, sebab malam-malam begini tidak ada orang yang menggunakan WC itu.

Saat aku melangkah masuk, kutangkap sesosok tubuh sedang membungkuk, bersandar pada wastafel; tampaknya ia sedang menyedot sesuatu lewat hidungnya. Mendengar suara pintu yang kubuka, ia menyentakkan kepalanya ke atas sambil menggosok-gosok hidungnya. Ia menangkap bayanganku dalam cermin besar di hadapannya, dan aku mengenali rambut pirangnya dan matanya yang biru. Sepercik serbuk putih menempel di atas bibirnya.

Ia kaget. Ia tahu ini berbahaya baginya. Bila sampai pihak *official* tahu, ia akan didiskualifikasi dari kejuaraan dengan tidak hormat. Dan kalau hal itu sampai ke pelatihnya, paling ringan ia akan diskors untuk waktu yang lama, tidak boleh bertanding dalam turnamen apa pun. Tapi ia seperti tidak peduli.

"*Tell the world,*" desisnya, seolah membaca pikiranku. Kemudian ia tertawa. Tawanya memilukan, seperti binatang yang terluka. "*I'm a fucking loser.*"

Lalu ia berbalik, menghadapku. Seberkas senyum yang rapuh masih tersungging di bibirnya. Tampaknya obat yang disedotnya sudah mulai bekerja. Ia berjalan terhuyung-huyung. Sekali ia hampir terjatuh, tapi segera ia bertopang pada tempat buang air kecil yang berjajar di dinding. Sesampai di dekatku ia berhenti. Wajahnya begitu dekat denganku sampai aku bisa merasakan napasnya di pipiku.

Ia masih tersenyum dan sesekali tertawa kecil. Aku tidak bergerak. Juga masih tidak bergerak saat bibirnya mulai memagut bibirku. Sekali. Dua kali. Lalu ia tertawa lagi. Dan ia berlalu, pundaknya menyenggol pundakku, lalu keluar. Sementara aku masih berdiri terpaku. Tanganku menyentuh bibirku, mencoba meyakinkan kehadirannya di situ. Malam ini aku merasakan bagaimana rasanya mencintai dan dicintai.

Waktu masih berhenti. Dunia masih diam. Aku tak tahu apa yang ia rasakan saat ia menyelam ke dalam mataku. Namun aku tahu, bahwa ia tidak keluar dari situ dengan tangan kosong. Ia pasti mengambil mutiara dari tiram yang terpendam di situ. Ia memang tidak membiarkan perasaan itu lari dari dirinya. Ia tidak memberikan perasaaan itu raga

dengan senyum atau kata-kata. Namun aku tahu, mutiara itu ada.

Saat kami itu terpecah oleh suara seorang gadis memanggilnya, menggegasnya. Dan ia pun terbentur kembali pada waktu yang nyata. Ia lalu melangkah menuju suara itu. Langkah yang sempat tertunda. Tak ada yang menahan matanya untuk tinggal di mataku barang sedetik lagi. Mataku yang kehilangan akhirnya hanya bisa mengikuti punggungnya, dan tangannya yang menyerahkan diri pada genggaman gadis itu. Ya, aku melihat gadis itu. Namun aku tak pasti apakah aku ingin, perlu, atau peduli untuk tahu siapa dia. Aku sempat mendengar gadis itu menanyakan siapa aku, dan samar-samar aku menangkap suaranya menjawab, "*Nobody.*"

Ya, mengapa suara itu harus mengguruh di tengah gelegar musik ini? Tidak ada alasan untuk itu. Demi Tuhan, malam itu cuma berupa satu ciuman. Di bawah pengaruh obat pula. Itu tidak berarti apa-apa. Aku sadar ia mungkin mempunyai seorang gadis Amerika yang menunggunya di rumah, dan akupun harus kembali pada Rina yang dengan setia menghitung hari di Jakarta. Ya, mengapa...,

Di panggung kini berdiri anggun seorang penyanyi kulit hitam. Aku agak terkejut saat ia mulai melantunkan lagu tema Olympiade tahun 1988, meminjamnya untuk pesta olahraga mahasiswa sembilan tahun kemudian.

Seluruh stadion terpaku. Tersihir oleh irama yang agung dan menyentuh, menghayati saat-saat terakhir pesta yang mempersatukan seluruh umat di bumi. Kini mereka harus kembali. Kembali pada rutinitas, kembali pada perang, kembali pada embargo ekonomi, kembali pada persaingan politik. Kembali pada dunia nyata. Mengapa sepuluh hari dalam damai ini tidak bisa berlangsung selamanya? Air matapun mulai berjatuhan.□

Aku ikut terpaku. Terpaku dalam pikiran dan emosiku, sementara syair lagu itu merasuki semua tulang dalam tubuhku. Akupun harus kembali. Ke dunia nyata. Atau justru ke dunia semu? Kembali ke Jakarta, kembali pada norma-norma. Setelah sepuluh hari aku menjadi manusia bebas dan telanjang. Kembali terkurung.

Namun aku akan selalu punya *that one moment in time.* Sebuah momen dalam hidupku, di mana aku untuk pertama kalinya mengakui diriku sendiri. Momen singkat yang akan mempengaruhi keseluruhan hidupku. Suatu momen yang mungkin, mungkin akan memberiku keberanian untuk suatu saat nanti berteriak menentang dunia: inilah diriku! Suatu momen dalam lautan waktu yang luas, di mana untuk pertama kalinya dalam hidupku, aku mencecap suatu bentuk cinta sejati: bagaimana rasanya mencintai dan dicintai, untuk siapa diriku yang sebenarnya. Momen itu memang singkat, namun tidak fana.Dan air matakupun perlahan terjatuh.

"*And in that one moment of time, I will feel ... I will feel ... eternity* □

13 Pertanyaan Bagi Anda:
Apakah Kecanduan Seks Adalah Hal Yang Mustahil?
(Terjemahan bebas oleh: Luke Boston MA)

Untuk sebagian orang, gagasan tentang kecanduan seks mungkin terkesan mustahil. Sex merupakan proses alami dalam hidup, kadangkala beresiko, tapi secara umum merupakan aktivitas organik. Alam dan Tuhan menganugerahi manusia dorongan seks, bertindak atas dasar dorongan itu tidak dapat dikatakan sebagai kecanduan. Tetapi untuk orang yang merasa hidupnya terhambat bahkan hancur, lewat obsesi yang tinggi akan seks, kecanduan seks menjadi semakin nyata sebagaimana kecanduan alkohol dan kokain. Dan seperti kecanduan lainnya, dapat menghancurkan diri kita dan sulit untuk ditinggalkan.

Sebuah organisasi berskala nasional di Amerika, Sex Addict Anonymous, menerbitkan test pribadi untuk membantu menentukan apakah anda termasuk dalam kategori orang yang punya dorongan seks tinggi atau seorang pencandu seks. Pertanyaannya adalah:

1. Apakah anda menjaga rahasia tentang aktifitas seksual dan kencan anda dari orang orang terdekat anda? Apakah anda memiliki standar ganda dalam hidup?
2. Apakah keinginan anda mendorong dilakukannya aktifitas seksual di tempat atau pada kondisi atau dengan orang-orang yang dalam kondisi normal tidak mungkin anda lakukan?
3. Apakah anda selalu mencari artikel dan gambar-gambar yang dapat membangkitkan nafsu seks anda di koran, majalah atau media lainnya?
4. Apakah anda merasa bahwa suasana romantis dan fantasi seksual menjadi pengganggu dalam hubungan anda, atau menjadi faktor pencegah menghadapi masalah yang timbul?
5. Apakah anda kadangkala ingin menjauh dari partner anda setelah melakukan hubungan seks? Apakah anda merasa menyesal, malu, dan berdosa setelah hubungan seks?
6. Apakah anda merasa malu dengan tubuh atau seksualitas anda, seperti menghindari memegang anggota tubuh anda atau terlibat dalam hubungan seksual? Apakah ada rasa takut dalam diri anda bahwa anda tidak memiliki rasa untuk seks, atau dengan kata lain aseksual?
7. Apakah setiap hubungan baru yang anda bina selalu memiliki pola kehancu-

ran yang sama yang menjadi dasar mengapa anda meninggalkan hubungan anda sebelumnya?
8. Apakah diperlukan lebih banyak variasi dan frekuensi dalam hubungan seks dan romance anda dibandingkan dengan sebelumnya untuk mencapai tingkat ketertarikan dan kepuasan yang sama?
9. Apakah anda pernah ditangkap atau nyaris tertangkap karena perilaku seks anda yang cenderung eksebisionis, prostitusi, hubungan seks dengan orang dibawah umur, dan telepon esek-esek?
10. Apakah upaya anda untuk kepuasan seks dan romance bertentangan dengan agama dan kepercayaan yang anda anut?
11. Apakah aktifitas seksual yang anda jalani mengandung resiko, ancaman, atau kenyataan kemungkinan penyakit, kehamilan, pemaksaan dan kekerasan?
12. Apakah perilaku seksual dan romance anda pernah membuat anda merasa putus asa, kesepian, terpisah dari yang lain, atau menimbulkan keinginan untuk bunuh diri?

Bila anda menjawab YA untuk lebih dari satu pertanyaan, dianjurkan bagi anda untuk membaca referensi tambahan dari luar atau menghadiri pertemuan Sex Addicts Anonymous untuk dilakukan kajian lanjutan. Namun bagi anda yang berada di luar Amerika Serikat, anda bisa mengontak web site Sex Addicts Anonymous di: www.sexaa.org. Untuk anda yang kurang percaya diri, penulis asli artikel ini mengharapkan masukan dari anda (dalam bahasa Inggris). Penulis juga ingin mendengar kesan dari mereka yang menyatakan dirinya pecandu seks, tentang kegiatan yang telah dan belum dilakukan untuk mengatasi kecanduannya. Penulis dapat dikontak di: undertales@aol.com.

▼

Sumber:
TALES FROM THE SEXUAL UNDERGROUND oleh Rick Reed - Nightlines "Quintessentially Queer"



PERKAWANAN

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini:

1. Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa perangko sangat dihargai.
2. Memakai alamat GN. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya perangko sebesar Rp1.000,00 setiap kiriman (dikirimkan bersama dengan teks iklan). Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam *GN* nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum.

Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan.

SUMATERA UTARA

BOY [redacted], 22/170/60, Islam, mahasiswa, tertutup, ingin mempunyai banyak teman dari seluruh Nusantara. Saya tunggu surat/foto kalian di: [redacted] LANGKAT 20815.

FARIZAL [redacted] 20/160/45, mahasiswa, putih, rambut ikal, mencari teman/pacar yang pengertian, usia <25. Bersedia diajak tinggal bersama, asal ada kecocokan. Surat/fotonya kirim ke: [redacted], MEDAN 20233.

JABOTABEK

M. SIBLI, 22, tertutup, sudah bekerja, ingin menjalin persahabatan serta mencari pacar sesama G, khususnya yang tampan, berbadan bagus dan setia. Jika kalian menulis surat padaku, tolong tujukan kepada [redacted] TANGERANG 15610, karena saya masih sangat tertutup, jadi jangan ditujukan pada nama saya, tapi tujukan pada nama cewek di atas.

[redacted] Betawi-Tionghoa, 29/184/72, Katolik, konsultan pusat kebugaran, bisex, maskulin, fresh, dewasa, menarik, ideal, berotot, mata coklat, bukan perokok, hobby: surfing the net, mencari cowok gen-tlemen yang dewasa, maskulin, serius, romantis dan berotot. Silakan hubungi IVAN di: (021)

491742, Senen–Sabtu pukul 07.00–10.00 WIB, atau kirim e-mail ke: ivanten10@yahoo.com. Juga bisa kirim surat ke: P.O. Box 1067, JAKARTA UTARA 14010.

RIO [redacted], 28/175/68, Chinese, university graduate, karyawan, maskulin, tidak reseh, tidak merokok, hobby: fitness, music, baca, korespondensi, mencari teman/pacar usia sekitar 30, humoris, baik, dewasa, sopan, maskulin, tidak reseh dan menyukai korespondensi. Silakan kirim surat/foto anda ke: P.O. Box 7951/JKPMD, JAKARTA PUSAT 10730.

I am quite new in this world, meaning never exposing myself into networking. However, I need friends, mainly not for sexual reasons but more towards friendship and brotherhood. Call me CLINT, 29/181/76. Indonesian born Chinese, very discreet, straight-acting, goodlookin', working as senior manager within marketing department with one of MNC in JAKARTA. I am searching for male friends, above 18, straight-acting and able to keep secrets. Drop me an e-mail at: clinteasthorphe@yahoo.com.

Malayu-Japanese in JAKARTA, 29/185/72, engineering graduate, bisexual, financial manager, Buddhist-Shinto, masculine, attractive, mature, non-smoker, brown eyes, body builder, ice skater, looking for gentlemen who need a relationship, masculine, mature, muscular, serious, non-fat. Send your e-mail and scan your photo and tell your telephone number in order to meet you soon. E-mail: tennomeiji@hotmail.com.

JAWA BARAT

ZACK, 23/180/69, tertutup, mahasiswa, ganteng, berbulu lebat, suka kencan rame-rame, pengen kenal cowok G/bi yang juga ganteng dan keren, special buat kencan saja. Kutunggu surat/foto kalian via alamat GN. Nanti aku akan segera mengontakmu secepatnya.

I need a friend to share each other about everything in life especially my sex life. I'm 28/180/72, white, masculine, athletic. I really need someone to make my life easy. The guy should be mature, masculine, smart and has a good commitment. If there's someone interested, pls send an e-mail to Cousteu@gurlmail.com. BOBBIE [redacted], BANDUNG.

IRWANDINATA, 23/176/64, Sunda, mahasiswa di BANDUNG, sawo matang. Saya lagi butuh teman sehati yang bisa mendampingi dan mengerti saya, wajah tidak diutamakan, usia >30, tidak kurus, baik dan tidak matre. Yang ingin berkenalan silakan hubungi email: irbebong@hotmail.com.

JOE, 170/74/26, kerja di BANDUNG, pingin kenalan dengan siapa saja yang bisa diajak ngobrol atau lainnya. Bagi yang interes langsung aja kontak ke: gebog@bdg.centrin.net.id.

JAWA TENGAH—D.I.Y.

ARIFIN ingin sekali mendapatkan banyak teman gay. Silakan kirim surat/foto, d/a [redacted], SOLO 57124.

My name is FERDY, 21/175/60. I'm one year Diploma of Hotel Business, two years certificate and experience as announcer on radio. So if you have some vacancy, please contact me. Address: P.O. Box 68, BANJARNEGARA 53414.

[redacted] HERRI, 24/168, mahasiswa PTS di Jakarta, tertutup, cakep, ingin kenal dengan G usia >24. Yang berminat silakan kirim surat/foto ke: [redacted] PEMALANG 52311.

[redacted] JOURNAL [redacted] 25/168/55, Islam, Jawa, sawo matang, manis, bersih, ramah, sopan, jujur, sabar, setia, rapi, pengertian, tidak matre, supel, penurut, pendiam, bertanggung jawab, menginginkan pa-sangan yang baik, penyayang, sabar, dewasa, tidak cemburuan, sudah bekerja, agresif dalam bercinta. Yang se-rius, saya tunggu surat/fotonya di: [redacted] YOGYAKARTA 55165.

JAMAL A.R., 24/169/67, berkeinginan menjalin persahabatan dengan sesama gay usia >30. Alamat: [redacted] MAGELANG 56111.

[redacted] MAD [redacted], 22, mencari cowok umur 28–48, berat >65 (perut gendut lebih suka), berkumis, dalam/luar negeri, diutamakan yang menyertakan foto. Silakan kirim suratnya ke: Tuntungan Baru UH 3/1190 RT41/9, YOGYAKARTA 55167

[redacted] WAHYUDI, 40/168/67, Islam, pegawai, baik, jujur, sabar, penyayang, tinggal sendirian, hobby: nonton, fitness, mencari partner untuk tinggal bersama yang baik, penyayang, romantis, tidak matre. Bagi yang serius, silakan hubungi: [redacted], YOGYAKARTA 55283.

Aku pria gay, 25/173/61, menarik, tinggi, maskulin, saat ini ambil S-2 di YOGYA. Aku menginginkan teman/partner G, usia 25–35, dewasa, berwawasan luas, perhatian, jujur dan mapan. Kalau ada yang memenuhi kriteria, hubungi saya lewat e-mail : mas_gay@hotmail.com.

Saya cowok YOGYA, 19/173/80, kulit coklat-kuning, kuliah. Pingin kenal cowok BI/G yang bodynya seimbang, berbulu banyak (terutama kumis) dan

sekota. Kutunggu e-mailnya di: maxidude7@yahoo.com.

RIVALDY, 29, asal Manado, Kristen, tinggal di YOGYA. Buat yang mau kenal dengan aku (khususnya yang bisa jaga privacy), silakan kontak ke: rivaldy@hotmail.com.

JAWA TIMUR

AANG [redacted], 28/167/63, Sunda, muslim, bekerja, maskulin, ganteng, berkumis tipis, tidak perokok/peminum, tidak suka keluyuran, hobby: olah raga, menginginkan teman dari dalam/luar negeri. Semua surat pasti dibalas. Silakan kirim [redacted], TUBAN, Telp. (0356) 322336.

[redacted] FAHMI, 19/170/56, student, hitam manis, hobby: nonton, kenalan, nyanyi, tuker foto, nongkrong di mall, pengen kenal dengan semua G di seluruh Nusantara yang berumur 20–30, cakep, maskulin, macho, nggak berkumis, nggak lemes, pengertian, not egois, tidak suka berkhianat, & penyayang. Silakan kirim surat/foto ke: [redacted], JEMBER 68184.

CHARLOS [redacted] 35/168/63, Chinese, manager perusahaan terkemuka, wajah menarik, berkumis, macho, kulit kuning, suka bergaul dan travelling, mencari gay usia >30, berpikiran dewasa, bentuk tubuh ideal, tampan, maskulin, romantis, pengertian, penyayang, tidak matre. Semua surat/foto alamatkan ke: P.O. Box 09, NGANJUK 64401.

JOKO, 29/162/48, tertutup, mencari teman/partner yang baik. Hubungi ke: (031) 5662421, di bawah jam 22.00 WIB.

TAUFFI [redacted], 25/171/58, Jawa, guru, masih kuliah, ganteng, bersih, kulit kuning, orang rumahan, tidak merokok, tidak peminum, hobby: nyanyi, nonton, baca, mengharapkan pasangan hidup yang bekerja, bisa ngemong dan memberikan dorongan untuk maju. Silakan kontak saya, d/a: [redacted], TUBAN, Telp. (0356) 322336.

TIO [redacted], 34/175/72, [redacted] mencari teman gaul sehati, segala usia, suku apa saja, mengutamakan kenikmatan, bukan materi. Silakan kontak segera ke: [redacted] SURABAYA, Telp. (031) 5313745.

WITONO, 27, mandiri (punya rumah sendiri), pegawai PDAM Turen, Malang, ingin kenal dengan seluruh penggemar internet di seluruh tanah air. Aku tunggu kontak kalian di: [redacted] Bisa juga kirim e-mail ke: alam-shah@ekilat.com.

Y. WIDJAYA, 32/178/81, Chinese, Kristen, manager, well educated, good personality, maskulin, romantis, hobby: renang dan baca, mencari gay. usia 28–45 untuk bertukar pikiran/berteman serius yang tampan, maskulin, gagah, min. S-1, tidak matre, diutamakan yang tinggal di Surabaya dan sekitarnya. Surat/foto segera kirim ke: P.O. Box 09, NGANJUK 64401.

I feel alone. I would like to share my dreams and maybe my life with a foreigner. I'm a very nice guy from MALANG, 27/267/57, having some hobbies like swimming, cinema, nature and travelling. Looking for a friend age 30 y.o. and up. Must have permanent job or maybe pensioner and must be loyal, honest and serious. Would you like us to be closer to each other in the next step? If you are interested in me, send your e-mail to: ADHIE72@yahoo.com.

RACHMAT, 37, tinggal di SURABAYA, Chinese, professional, mapan. Cari boyfriend yang maskulin (straight acting and looking), baik dan setia. Kirim e-mail segera ke: Rachmat250@yahoo.com.

BALI

DEON, 22/165/45, ingin berteman dengan teman-teman sehati dalam/luar negeri. Silakan kirim surat/foto, d/a [redacted] DENPASAR, BALI.

SULAWESI TENGGARA

[redacted] (AGUST), 27/168/63, tertutup, atletis, karyawan, jujur, hobby olahraga, ingin kenalan dengan teman-teman G/bi yang berusia 20–40, tertutup, sopan, atletis, jujur. Silakan kirim surat/foto, d/a: [redacted] KAB. RAHA-MUNA.

SULAWESI TENGAH

REYNALDI [redacted], 27/171/65, Islam, S1, single, sopan, baik, jujur, hobby: fitness, renang, karaoke, mencari teman sehati umur 20–40. Yang ingin kenalan silakan kontak ke: [redacted] TOLI-TOLI 94511.

[redacted] (AQI), 33/166/58, Manado, tertutup, biseks, bekerja, sehat, kuning langsat, maskulin, sederhana, sabar, setia, humoris, pengertian, hobby: baca, dengar musik, nonton, volly, sepak bola, bulutangkis, mencari teman gay yang berumur >18, maskulin, kebapakan. [redacted], TOLI-TOLI, Telp. (0453) 22800.

SINGAPURA

Glamorous, immaculate and sexy Kevin Lim @ Luster likes to have friends in

Indonesia, especially in nearby islands: Batam & Bintan. Friendly, sociable, fun loving and impressively build, I am the most enchanting person in the gay circle. I love muscles and good looks (like most gay men would), so write to me with self photograph to my home: KEVIN [redacted] SINGAPORE 570127.

ARAB SAUDI

HEYDI, kelahiran [redacted] 19.05.74, hobby: dengar musik, jojing, ke disco, renang, travelling, pingin kenal teman-teman G se-tanah air/luar negeri, semua surat bisa ditulis Semua surat bisa ditulis dalam bahasa Indonesia or English. Gue suka cowok yang mandiri, kreatif, cakep, nggak matre, dewasa dalam berpikir, berbulu dada, macho, wajah ke-indo-an/Arab. Kalau ada yang cocok, buruan kontak gue, d/a: [redacted] Box 3636, RIYADH 11481, SAUDI ARABIA.

NEGERI BELANDA

Saya seorang Belanda, nama saya RUUD, saat ini saya ada tinggal dengan partner dari Indonesia (namanya IWAN). Saya ingin kenal dengan Gay dari Indonesia atau Asia. Bila ada yang ingin kenalan, harap kirim e-mail express ke: 50078745@pager.icq.com. Kami juga punya alamat homepage, yaitu: www.pridesites.com/avs/ruudiwan/gay.html.

AMERIKA SERIKAT

American, 49/182/67, seeks Asian friends, under age 23, slim and trim, circumcized. Please reply with your current photo to: Mr. GILL, P.O. Box 3306, ROCK HILL, S.C. 29732, U.S.A. E-mail to: nickg@rjsonline.net.

E-MAIL

I'm ANDY, Chinese, well educated, 35/170/75, good looking. My hobby is sports like swimming, tennis. I'm seeking friendship with GWM from foreign country, age: 30–42, well educated, straight person. I need our friendship based on sincerity and trust. You can e-mail me everytime. My address: andyliem@hotmail.com.

ANDRY [redacted], 21, ingin punya kawan yang sama dengan saya, kontak segera di: avix32@hotmail.com. Selama ini saya sangat tertutup dan ingin sekali mempunyai seorang teman yang bisa diajak berbagi rasa dan kasih sayang. Saya FARHAN, 27/170/65, su-dah bekerja, kulit sawo matang, mas-kulin. Saya lebih menyukai lelaki yang lebih dewasa dari saya dan kebapakan. Kontak saya di: fkirey@yahoo.com.

LEO, 29/168/55, karyawan swasta, Jawa, kulit agak putih, kata orang mata saya bagus. Saya agak-agak percaya pada astrologi, sehingga ingin kenal dengan yang berbintang Aries, kelahiran tahun 1973 atau 1972. Kontak saya segera di: hokikupergi

@yahoo.com.

Buat rekan yang mau kenalan dengan saya dapat hubungi saya di alamat e-mail: LukeBostonMA@yahoo.com. Profile saya dapat dilihat di www.facelink.com/lukebostonma.

NOER R, 32/155/44, menunggu surat-surat rekan senasib usia >40 di alamat e-mail: nchl@eudoramail.com.

Saya ingin cari kenalan terutama dari Malang/Surabaya. Bagi yang ingin kenal hubungi saya segera di e-mail: rianto@click2asia.com. Saat ini saya berada di MALAYSIA karena bekerja.

UNTHO, bi, tertutup, 31/170/72, sawo matang, penyayang, rambut ikal, macho, tinggal sendiri, hobby: music & travelling, mencari teman bi/G di mana saja, kalo sekota bisa jadi partner. Silakan kontak: untho @yahoo.com.

MENGUNDURKAN DIRI

AGUS (Jakarta), Perkawanan GN 64, mengundurkan diri karena sesuatu hal.

BOWO (Bandung), Perkawanan GN 65, mohon jangan disurati lagi karena suatu alasan.

PUJIONO (Magelang), Perkawanan GN 63, mengundurkan diri karena pindah alamat.

PERKAWANAN INSTAN!

Tidak sabar menunggu iklan Perkawanan dimuat di majalah GN?
Sekarang ada Perkawanan Instan!

a. Iklan Perkawanan yang disertai foto, fotonya langsung dimuat di Klub GAYa NUSANTARA di Yahoo! Clubs (clubs.yahoo.com/clubs/klubgayanusantara) dengan keterangan singkat (stats, alamat, nomor telpon).
b. Iklan Perkawanan dapat dikirimkan lewat e-mail ke alamat: gn-pkwn@egroups.com. Dengan cara ini iklan langsung beredar di kalangan 500+ anggota milis GN-Perkawanan. Teksnya kemudian dimuat dalam majalah GN edisi berikutnya.

Kau berdiri dengan gagah.
Tegar setinggi tugu Monas.
Di antara semak belukar yang lebat.
Siap menanti musuh yang datang.
Saat lidah basah menyapumu.
Seolah menantangmu untuk beradu.
Kau semakin menegang.
Dan semakin panjang.
Lalu sedikit demi sedikit mulai terbenam.
Dalam gua gelap di arena pertarungan.
Saat berada dalam genggaman.
Kau menggeliat dan menerjang.
Semakin liar dalam remasan.
Semakin panas dalam kuluman.
Di antara desah nafas yang memabukkan.
Di antara rintihan penuh kenikmatan.
Kau semakin menantang.
Dalam gerakan irama yang syahdu.
Detik demi detik cepat berlalu.
Kini kau tak mampu bertahan lagi.
Dalam kesombongan dan keperkasaan.
Segera peluru kau tembakkan.
Ke segala penjuru arah.
Tanpa pandang bulu.
Namun musuh seolah tak gentar.
Malah kian menghadangmu.
Serta siap menelan habis.
Semua peluru yang kau muntahkan.
Dan menyapu bersih.
Setiap butiran yang berserakan.
Kini kau terkulai layu.
Terbuai tanpa nafsu.
Namun masih ada satu harapan.
Kau kalah dengan cara terhormat.



Khayalan : ALDY
P.O. Box 68
TANJUNG SELOR 77212

DIREKTORI

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Organisasi)

Gaya Siak, d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); Batam Gay Society (BAGASY), Tiban III Blok C-2 No. 67, Batam (Telp. 0778-321767); Ikatan Persaudaraan Orang-Orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi, Kotak Pos 7631/JKBTN, Jakarta Barat 11470 (Telp. 021-5660589, 09.00–18.00 WIB, kec. Selasa), E-mail: m_latuihamallo@hotmail.com; MitraS (lesbian), Kotak Pos 3308/JKP, Jakarta Pusat 10033; GAYa PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-2504325); Kang B▼D▼K 1211, P.O. Box 183 Serang, Ja-Bar 42101; Gaya Semarang, d.a Sunarsito, Jln Ngesrep Timur V/110, Semarang, Ja-Teng 50000; GUCHI (GaUngan Cowok Homo Indonesia), Jln Sukolilo 311, Semarang, Ja-Teng 50000; Gayeng Salatiga, Shopping Centre Lt. Dasar (belakang BCA), Jln Panglima Sudirman B1-12A, Salatiga, Ja-Teng (Telp. 0298-22304 jam 18.00-19.00, kec. Jum'at); Gaya Satria Purwokerto (GSP), d.a. Niko Rusmanto, Jln Lesan Pura No. 505 Teluk RT5/III, Purwokerto Selatan, Ja-Teng 53145; Indonesian Gay Society (IGS), Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281, E-mail: igs87@hotmail.com; Jaler Ekacipta Indonesia (JAKIN), Tromol Pos 69/YKMJ, Yogyakarta 55165A, E-mail: jakinyk@eudoramail.com; GAYa NUSANTARA (GN), Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112 (Telp. 031-5934924, Senin & Jumat, 16.00–21.00 WIB, Fax. 031-5993569), E-mail: gayanusa@ilga.org; Yayasan Pendawa Lima (YPL), Jln S Parman III/1, Waru, Ja-Tim (Telp. 031-8542931, Fax. 031-8532050); Adi Kreasi Gayatama, Jln Taman Simpang Pahlawan 4-A, Surabaya, Ja-Tim (Telp. 031-5452740), E-mail: gayata ma@yahoo.com; Ikatan Gaya Arema (IGAMA), Wan-Wan Salon Jln Mayjen Panjaitan 5 (bawah), Malang, Ja-Tim 65145 (Telp. 0341-485035); Gaya Suropati, Jln Diponegoro 112/124, Pasuruan, Ja-Tim 67114 (Telp. 0343-420442); Gaya Dewata, P.O. Box 3769, Denpasar, Bali (Telp. 0361-247481); Lembayung Dewata (lesbian), P.O. Box 269 Singaraja, Bali; Gaya Tepian Samarinda, d.a CCE-PKBI Kal-Tim, Jln Letjend Soeprapto No. 1, Samarinda, Kal-Tim 75117 (Telp. 0541-34751); Gaya Celebes , Jln Baji Passare II No. 6 (samping Pabrik Gelas), Ujung Pandang, Sul-Sel 90134 (Telp. 0411-851829).

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Gay)

Rajasa Maharaika, E-mail: javahot@mailcity.com; Adjie Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor, Ja-Bar 16003; Ito Nazarudiin, P.R. Jambon Wod Barat No. 5, Magelang, Ja-Teng 56121; Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, Solo, Ja-Teng 57139 (Telp.0271-714258); Yanto Kamo, Jln K H Wahid Hasim 81, Sampang, Madura, Ja-Tim 69213; Nasuhi W. Raung, BTN Soreang, Bentengnge Ds. Nepo, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru, Sul-Sel 90753.

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Lesbian)

Anik, Surabaya, (Telp. 031-8546371).

☞ Organisasi Terkait

Persekutuan WGL Jakarta, d.a. Menteng Beauty Salon, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Kristen); **Hospitality Exchange Indonesia (HEI)**, Kotak Pos 6558/JKSDW, Jakarta Selatan 12065 (Pager 021-3827000 α 5468); **Koalisi Perempuan Indonesia**, Jln Raya Ragunan Komp. Kejakgung Blok C No 8 Jakarta Selatan. (Telp/Fax. 021-7801021), E-mail: koalisip@uninet.net.id; **Persekutuan Hidup Damai & Kudus**, Jln Ngagel Rejo Kidul 113, Surabaya, Ja-Tim 60245 (Telp. 031-5688418) (Kristen); **Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (Perwakos)**, Jln Kanginan III/10, Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-5317068); **DPD Hiwaria MKGR Ja-Tim**, Jln Kenikir 7 (Kanginan), Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-5350517); **DPC Hiwaria MKGR Kodya/Kab. Probolinggo**, Jln Gatot Subroto 77, Probolinggo, Ja-Tim 67200; **DPD Hiwaria MKGR Irian Jaya**, Jln Percetakan I, Jayapura, Ir-Ja 99000 (Telp. 0967-31379).

☞ Aktivis Individu Waria

Angel, d.a. Angel's Salon, Hotel Menteng I, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Telp. 021-325208 ext. Angel's Salon); Patrisia, Jln Kebon Jati 175, Bandung, Ja-Bar 40000 (Telp. 022-611844).

☞ Organisasi Layanan AIDS

Hotline AIDS Mitra Indonesia, Jln Kebon Kacang 9 No. 78, Jakarta Pusat 10240 (Telp. 021-310-0855, 15.00–20.00 WIB, Fax. 392-1608); **Hotline Yayasan AIDS Indonesia**, Telp. 021-530-3000 (10.00–15.00 WIB); **Galatea**, Jln Multatuli 34-X, Medan, Sum-Ut (Telp. (061) 543302/Fax. 547202); **Yayasan Mitra Kesehatan**, Ds. Seni Jln Dr Sutomo 3 Sekupang, Batam, Riau 29420; **Yayasan Utama**, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); **Yayasan PRIAngan**, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-250-4325); **Yayasan Sidikara**, Jln Babakan Jeruk I No. 9, Bandung, Ja-Bar 40165 (Telp. 022-215168 (Hotline-Konseling HIV/AIDS, Se-nin–Jumat, 16.00–20.00 WIB), Fax. 022-2000666); **Lentera**, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Badran, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-513595, Fax. 0274-513566, E-mail: lentpkbi@indosat.net.id); **Yayasan Abdi Asih**, Jln Dukuh Kupang Timur XII/22, Surabaya, Ja-Tim 60256 (Telp. 031-5673814, Fax. 5630862); **Yayasan Prospectiv**, Jln Teluk Kumai Timur 137 Tanjung Perak, Surabaya, Ja-Tim, (Telp. 031-3291107); **Yayasan Citra Usadha Indonesia**, Jln Sarigading Timur No. 1, Tonja, Denpasar Timur, Bali 80239 (Telp. 0361-263850, 247481, Senin s.d. Jumat, jam 09.00-17.00 WITA, Fax. 0361-229487), E-mail: ycui@denpasar.wasantara.net.id; **Yayasan Gaya Celebes**, Kotak Pos 1309, Ujung Pandang, Sul-Sel 90013 (Telp. 0411-851829), E-mail: gayacelebes@bigfoot.com; **Hotline AIDS 'Triple M,'** PKBI, Jln Landak Baru 55, Ujung Pandang, Sul-Sel 90135 (Telp. 0411-871051, 10.00–16.00 WITA).

CELAKA, HANDPHONEKU RUSAK!



Handphone memudahkan komunikasi. Dan jika rusak, komunikasi bisa terganggu. Kerusakan handphone bisa disebabkan karena jatuh, terkena air sehingga terjadi hubungan pendek, kemampuan terima/pancar signal yang lemah, suara terputus-putus, layar monitor (LCD) pecah atau blank. Bisa juga handphone tidak bisa difungsikan karena salah memasukkan PIN, phonelock, dan lain sebagainya.

Namun kini Anda tidak perlu pusing lagi.
Perbaikilah di tempat kami:

Unique Seluler & Service Center

Handphone, Accessories, Spareparts & Service

World Trade Center, Jl. Pemuda No 27-31 Surabaya
Lantai II 206 - 208, Telp (031) 5462186, 5469780

Kami juga melayani:

Tukar tambah Handphone, asesories handphone dan voucher isi ulang kartu prabayar.

Bila Anda mau beli handphone bekas, kami juga menyediakan (selama persediaan masih ada). Pokoknya, segala tentang handphone, kami siap membantu Anda.



Soal harga, jangan kuatir.
Kami memberi garansi.

Untuk service, call : 5462186

